

Jejak Pengabdian di Tanah Melayu #2



Office: Jl. Abiyasa, Ngantak, Bangunjiwo,
Kec. Kasihan, Kab. Bantul,
D.I. Yogyakarta



Universitas
Alma Ata
The Globe Inspiring University



QRCBN : 62-3508-7931-248

JEJAK PENGABDIAN DI TANAH MELAYU #2



Universitas
Alma Ata
The Globe Inspiring University



Duta
Media
Press

Jejak Pengabdian di Tanah Melayu #2



Sambutan:
Dr. apt. Daru Estiningsih, M.Sc.
(Kepala LP2M, Universitas Alma Ata)

Mahasiswa KKN-T Internasional Universitas Alma Ata 2025

Jejak *Pengabdian* di Tanah Melayu

Penulis:

Al Zenna Thalita Syahda | Annisa Dwi Octavia | Anzaly 'Ulya
Roziq | Auliarizqi Puteri Dewanti | Baiq Alza Cahyanti | Davanita
Nurriza | Dinda Kurniasari | Imroatun Azizah | Ledestiana Eka
Putri | Marisa Putri Andini | Mufti Fatihatus Sakana |
Muhammad Fadhlurrohman | Nicolas Aristo | Nila Safira Zakia |
Nova Arifah Maharani | Agista Arenti | Sahla Nurmadina | Restika
Leni Ayu Anggraeni | Rizky Hari Aroby | Sasa Duwi Alfiona |
Shabrina Achla Muethia | Siti Khoirun Nisak | Suci Fandela |
Ahtalia Syaira Apriyandi | Ilham Ahmad Shodiq | Muh. Rafif
Aimaar Pratama | Muhammad Gilang Syabani | Rian |
Lubna Hasna Abrorya

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA**

LINGKUP HAK CIPTA

Pasal 1

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KETENTUAN PIDANA

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratusjuta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satumiliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsure e sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Jejak Pengabdian di Tanah Melayu

Penulis:

Al Zenna Thalita Syahda | Annisa Dwi Octavia | Anzaly 'Ulya Roziq | Auliarizqi Puteri Dewanti | Baiq Alza Cahyanti | Davanita Nurrisa | Dinda Kurniasari | Imroatun Azizah | Ledestiana Eka Putri | Marisa Putri Andini | Mufti Fatihatus Sakana | Muhammad Fadhlurrohman | Nicolas Aristo | Nila Safira Zakia | Nova Arifah Maharani | Agista Arenti | Sahla Nurmadina | Restika Leni Ayu Anggraeni | Rizky Hari Aroby | Sasa Duwi Alfiona | Shabrina Achla Muethia | Siti Khoirun Nisak | Suci Fandela | Ahtalia Syaira Apriyandi | Ilham Ahmad Shodiq | Muh. Rafif Aimaar Pratama | Muhammad Gilang Syabani | Rian | Lubna Hasna Abrorya

All rights reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Hak Penerbitan pada Duta Media Press

ISBN/QRCBN: 62-3508-7931-248

Editor:

Muhammad Najib Mubarrok

Tata Letak Isi:

Miftahul Ulum

Desain Cover:

Lukman Surya

iii + 151 hlm: 14,8 x 21 cm
Cetakan Pertama, Oktober 2025

Nama penerbit;

PT. Duta Media Press

Alama: Jl. Abiyasa, Ngentak, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul D.I Yogyakarta

Web: dutamediapress.com

Email: dutamediapres@gmail.com

No. wa : 0889-5849-917

KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua, Puji Syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku yang berisi rangkaian kegiatan dan pengalaman mahasiswa Universitas Alma Ata selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Malaysia ini dapat disusun dan diterbitkan dengan baik.

Kegiatan KKN di Malaysia memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan mereka, mengenal lebih dekat budaya dan kebiasaan masyarakat setempat, serta membangun hubungan antarbangsa yang lebih erat. Selain itu dalam pelaksanaan KKN Internasional ini mahasiswa turut mengabdikan dalam komunitas Pekerja Migran Indonesia yang ada di Malaysia.

Pengalaman-pengalaman yang tertuang dalam buku ini merupakan cerminan dari dedikasi, kerja keras, dan komitmen mahasiswa untuk memberikan yang terbaik bagi komunitas yang mereka layani. Buku ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para pembaca, terutama generasi muda, untuk terus bersemangat dalam mengabdikan diri kepada masyarakat, baik di dalam negeri maupun di mancanegara. Buku ini juga diharapkan dapat menjadi bukti nyata bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan yang kita jalani.

Apresiasi yang setinggi-tingginya tidak lupa kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam suksesnya pelaksanaan KKN di Malaysia, di antaranya KBRI Kuala Lumpur, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Sanggar Bimbingan di Semenanjung Malaysia, dan terlebih kepada Mahasiswa peserta

KKN Alma Ata yang sekaligus sebagai penulis dan penyusun buku ini yang telah berusaha keras untuk mendokumentasikan setiap momen berharga dari program ini.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan menjadi kenangan yang abadi dari perjalanan pengabdian mahasiswa di Negeri Jiran.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam sejahtera,

Yogyakarta, Oktober 2025

Kepala LP2M,
Universitas Alma Ata

Dr. apt. Daru Estiningsih, M.Sc.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku yang berisi narasi kegiatan dan cerita pengalaman mahasiswa selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Malaysia ini dapat disusun dan diterbitkan dengan baik.

Kegiatan KKN Internasional di Malaysia ini merupakan pengalaman berharga bagi para mahasiswa Universitas Alma Ata, yang bukan hanya mengenalkan mereka pada budaya dan adat istiadat masyarakat negeri jiran, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas, tanggung jawab, dan kemampuan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang berbeda. Setiap kisah yang tertuang dalam buku ini mencerminkan perjalanan penuh makna yang dilalui oleh mahasiswa selama masa pengabdian mereka. Buku ini disusun sebagai dokumentasi sekaligus refleksi dari pengalaman mahasiswa Universitas Alma Ata selama KKN di Malaysia.

Melalui narasi yang jujur dan mendalam, buku ini mengajak pembaca untuk ikut merasakan suka duka, tantangan, dan keberhasilan yang diraih para mahasiswa selama masa pengabdian. Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa lain yang akan mengikuti program serupa, serta memberikan gambaran kepada masyarakat luas tentang pentingnya peran pendidikan dalam membentuk generasi muda yang peduli dan berkontribusi bagi masyarakat.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, dan oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan di masa yang akan datang.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program KKN Internasional ini, serta kepada para penulis yang telah berbagi cerita dan pengalaman mereka dalam buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang luas dan menjadi bagian dari perjalanan panjang dalam pengabdian kepada masyarakat.

Selamat membaca!

Tim KKN Alma Ata 2025

Daftar Isi

Kata Sambutan Kepala LP2M Universitas Alma Ata.....	v
Kata Pengantar Penulis	vii
Daftar Isi.....	ix
Chapter 1	
Al Zenna Thalita Syahda.....	1
Chapter 2	
Annisa Dwi Octavia	9
Chapter 3	
Anzaly 'Ulya Roziq	15
Chapter 4	
Oleh: Auliarizqi Puteri Dewanti	19
Chapter 5	
Baiq Alza Cahyanti.....	23
Chapter 6	
Davanita Nurrisa	27
Chapter 7	
Dinda Kurniasari.....	31
Chapter 8	
Imroatun Azizah.....	37

Chapter 9	
Ledestiana Eka Putri.....	41
Chapter 10	
Marisa Putri Andini.....	47
Chapter 11	
Mufti Fatihatus Sakana	51
Chapter 12	
Muhammad Fadhlurrohman	53
Chapter 13	
Nicolas Aristo	57
Chapter 14	
Nila Safira Zakia.....	63
Chapter 15	
Nova Arifah Maharan	69
Chapter 16	
Agista Arenti	75
Chapter 17	
Sahla Nurmadina.....	81
Chapter 18	
Oleh: Restika Leni Ayu Anggraeni.....	85
Chapter 19	
Rizky Hari Aroby.....	89

Chapter 20	
Sasa Duwi Alfiona	95
Chapter 21	
Shabrina Achla Muethia	99
Chapter 22	
Siti Khoirun Nisak.....	105
Chapter 23	
Suci Fandela	111
Chapter 24	
Ahtalia Syaira Apriyandi	117
Chapter 25	
Ilham Ahmad Shodiq	123
Chapter 26	
Muh. Rafif Aimaar Pratama.....	129
Chapter 27	
Muhammad Gilang Syabani	135
Chapter 28	
Rian.....	141
Chapter 29	
Lubna Hasna Abrorya	147

Chapter 1

SANGGAR BIMBINGAN KAMPUNG SUNGAI PENCHALA

Al Zenna Thalita Syahda (Prodi: Ilmu Gizi 2023)



Merupakan mahasiswi semester 5 yang mendapat kesempatan untuk bisa mengikuti KKN Internasional. Sebenarnya saya belum mengikuti kegiatan ini di semester yang belum seharusnya. Namun saat itu saya ingin mencoba untuk mendaftar karena saya juga sangat suka dengan hal baru yang dimana pengalaman ini merupakan salah satu Impian terbesar saya untuk bisa memiliki pengalaman ke Luar Negeri. Sehingga dengan adanya kesempatan yang amat luar biasa ini dapat menjadikan pengalaman seumur hidup saya untuk pertama kali ke Luar Negeri.

Saat itu saya sempat terkendala untuk melanjutkan kegiatan KKN Internasional ini karena ada lain suatu hal, namun akhirnya setelah melewati kebimbangan itu saya mendapat dorongan dan support dari keluarga terutama Orang Tua yang pada akhirnya saya mengikuti kegiatan KKN-T internasional di Angkatan kedua. Pada tanggal 16 September 2025, saat itu saya pergi ke Jakarta dengan jalur

udara sendiri karena teman-teman yang lain baru menyusul saat saya sudah sampai di Bandara Soekarno-hatta. Lalu di tanggal 17 September 2025 pukul 05:10 mulai Take-off ke Kuala Lumpur Malaysia bersama teman-teman. Sesampainya di Malaysia kelompok saya langsung menuju ke SB Kampung Sungai Penchala yakni Ledestiana Eka Putri dari S1 Farmasi dan Mufti Fatihatus Sakana S1 Pendidikan Agama Islam, kami disambut hangat oleh pengurus Sanggar Bimbingan yakni Bunda Lina Murniati dan 3 Mahasiswa KKN UINSU.



Gambar, 1: *Penerimaan KKN di KBRI*



Gambar, 2: *Foto Bersama di Twin Tower*

Keesokan hari sebenarnya di SB saya terdapat acara perpisahan dengan mahasiswa KKN, namun saat itu bertepatan dengan hari penerjunan KKN di KBRI sehingga kami tidak jadi untuk mengikuti kegiatan perpisahan tersebut. Setelah dari KBRI kami satu rombongan langsung singgah ke Petronas Twin Tower yang dimana kami singgah disini sebelum jam kunjungan ke University Kebangsaan Malaysia. Saat setelah kami mengambil foto dan membuat konten, kebetulan kami satu kelompok SB satu grab untuk

menuju ke University Kebangsaan Malaysia namun saat itu saya baru mendaftar grab khusus yang ada di Malaysia yakni Bolt. Dan kami mendapat driver orang Chinese yang lumayan bisa berbahasa melayu dan inggris. Namun driver itu agak emosi karena di aplikasi saya belum ada nama saya sehingga driver tersebut mengatakan “Are you kidding me?” dan di saat itulah saya baru sadar kalau di aplikasi tersebut saya belum mencantumkan nama.

Pada tanggal 19 September kami baru memulai mengajar efektif, saat itu saya mengajar di kelas 1-3 SD dengan mata Pelajaran Agama. Di hari pertama mengajar anak-anak berkomentar jika materi tersebut sudah pernah diajarkan, namun saat saya mengulang materi tersebut pada lupa dan saya tekankan untuk dapat memahami bukan hanya menerima informasi langsung dilupakan. Setelah melewati hari pertama, keesokan harinya saya mulai mengajar anak kelas 4-5 yakni di hari senin mengajar matematika. Awalnya anak-anak mengeluh jika belajar Pelajaran matematika, namun kemarin saya buat Pelajaran tersebut dengan asyik dan menyenangkan dengan menggunakan singkatan yang mudah dipahami anak-anak karena dulu saya juga pernah diajarkan di sekolah sehingga masih melekat hingga sekarang.

Baru mengajar 2 hari saya sempat drop pusing dan flu karena tertular anak-anak yang kondisi Kesehatannya tidak sedang sehat. Namun hal itu tidak menjadikan saya hambatan untuk terus memberikan ilmu kepada anak-anak Imigran Indonesia yang sangat bersemangat menuntut ilmu walaupun bukan seperti sekolah formal pada umumnya.

Anak-anak di SB saya sangat cerdas, interaktif, disiplin, dan bertanggung jawab atas tugas rumah yang diberi oleh mahasiswa KKN maupun guru pendamping yang ada di SB. Disini saya dapat menemukan berbagai sifat anak-anak yang unik, namun dari sifat itulah menjadikan saya untuk terus memahami karakteristik masing-masing anak dan menyayangi anak-anak dengan sepenuh hati. Karena dari awal saya bertemu dengan anak-anak SB saya sudah sangat menyayangi mereka.

Di SB ini mempunyai fasilitas yang dapat mendukung proses belajar anak-anak yakni ada Televisi dan Tablet yang digunakan untuk belajar asmaul husna dan juga menggunakan Quiz dari Tablet tersebut. Anak-anak belajar asmaul husna dan menonton kisah Nabi pada hari jumat. Bukan hanya itu, televisi di area SB ini juga dapat digunakan untuk kegiatan Senam yang diadakan setiap hari kamis dengan menyetel beberapa lagu senam. Agar anak-anak tidak hanya duduk, melainkan dapat bergerak melakukan aktivitas fisik.

Di SB Kampung Sungai Pechala ini anak-anak tidak hanya belajar akademik saja, melainkan juga senang dalam bidang non-akademik yakni menari, bermain alat musik piano, bernyanyi dan juga membaca puisi. Disinilah kami menjadi semangat untuk selalu membantu mereka dalam mengasah keterampilan akademik dan non-akademik yang dimiliki. Daya keingintahuan anak-anak di SB ini sangat tinggi dan memiliki pemikiran yang sangat logis, sehingga kami juga dapat menjawab seperti apa yang anak-anak pertanyakan. Saat anak-anak disuruh membawa bahan

alami seperti kunyit, daun serai, dan jeruk nipis banyak anak-anak yang bertanya “memangnya kita mau memasak ya ibu?” karena anak-anak tau kalau saya berasal dari prodi Gizi yang menyangkut pautkan dengan memasak, padahal untuk membawa bahan alami itu untuk mengajari anak-anak untuk terbiasa mengonsumsi bahan alami saat kondisi badan sedang drop.



Gambar, 3: *Kebersamaan Dengan Sebagian Anak-Anak*

Anak-anak SB bukan hanya memiliki pemikiran logis saja, namun rasa empati semangat gotong royong, membantu teman yang sedang kesulitan membuat hati saya terenyuh karena jika tidak ada sanggar ini saya tidak habis pikir jika anak-anak tidak bisa baca, tulis, tidak memiliki sifat anak-anak yang bersekolah pada umumnya, dan menjadi anak jalanan. Maka dari itu, saya sangat merasa bersyukur memiliki kesempatan untuk bisa dipertemukan dengan anak-anak ibu nana (nama panggilan saya di sini) yang belum tentu saya dapat bertemu dengan anak-anak

luar biasa ini di luar Malaysia. Pengalaman pertama kali mengajar di hidup saya ini dapat dipertemukannya saya dengan anak-anak SB yang memiliki karakteristik unik dan lingkungan yang masih ada beberapa orang Malaysia mengetahui akan keberadaan SB ini, namun mereka sangat memberikan ruang untuk anak-anak imigran untuk belajar disini yang seharusnya anak-anak imigran dapatkan seperti sekolah di Indonesia.

Di saat saya sedang mengajar anak-anak SB, saya selalu mengucap dalam hati semoga anak-anak ini dapat tumbuh menjadi anak-anak yang sukses, anak-anak yang bermanfaat untuk Indonesia, dan anak-anak yang memiliki cita-cita setinggi mungkin untuk mencapai keberhasilannya walaupun mereka bersekolah di Sekolah PAUD hingga Sekolah Dasar dengan penuh keterbatasan dalam mendapatkan pengetahuan pada umumnya. Saya percaya dengan sekecil kontribusi saya bertemu dengan anak-anak SB Kampung Sungai Penchala ini dapat menjadikan pengalaman dan awal kontribusi untuk generasi berikutnya yang akan selalu dikenang dengan anak-anak, pengurus SB, dan juga guru pendamping di SB Kampung Sungai Penchala. Pengalaman ini juga bukan hanya sekedar di bidang akademik saja bagi saya, namun dapat selalu menumbuhkan cinta tanah air, saling toleransi dimana pun dan kapan pun sehingga kami generasi muda dapat memiliki sifat bertanggung jawab. Dengan pengalaman saya saat menjalani KKN-T Internasional di Kuala Lumpur, Malaysia ini akan selalu membekas di hidup saya. Cerita di Malaysia ini sebenarnya masih banyak, seperti saat pertama kali saya ingin bertransaksi menggunakan kartu debit bank

Indonesia untuk digunakan bertransaksi di Malaysia harus diaktifkan terlebih dahulu sebelum ke Luar Negeri. Karena sebelum ke Malaysia saya belum sempat mengaktifkan, sehingga saat akan digunakan di Malaysia agak sedikit panik karena tidak dapat digunakan untuk membayar makanan saat itu. Namun hal tersebut dapat dijadikan pengalaman oleh saya jika akan pergi ke Luar Negeri lagi untuk dapat mengaktifkan terlebih dahulu kartu debit yang saya miliki agar mudah melakukan transaksi saat sudah di Malaysia maupun ke Luar Negeri lainnya.

Terima kasih... Semoga bermanfaat bagi yang membaca dan cerita ini dapat dijadikan motivasi karena dunia sangat seluas itu. Quote dari saya yakni jika tidak pernah berani mencoba, kita tidak akan pernah tahu dan tidak akan pernah merasakan pengalaman yang lebih dari pengalaman orang-orang yang tidak pernah berani mengambil risiko.

Chapter 2

SANGGAR BIMBINGAN KAMUS GOMBAK UTARA

Annisa Dwi Octavia (Prodi: Farmasi 2023)



Selama mengikuti Kuliah Kerja Nyata-Tematik internasional dari universitas Alma ata Yogyakarta saya mendapatkan kesempatan berharga untuk mengabdikan di Sanggar Belajar Kamus, yang terletak di Gombak Utara, Sungai Chin-Chin, Selangor. Sanggar ini merupakan tempat belajar non-

formal bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang belum memperoleh akses pendidikan formal di Malaysia. Namun, perjalanan saya menuju Malaysia tidak berjalan mulus. Di hari pertama tiba di Bandara Kuala Lumpur, koper saya yang berada di bagasi pesawat hilang. Koper tersebut berisi semua perlengkapan penting mulai dari bahan-bahan program kerja, pakaian, alat mandi, hingga perlengkapan pribadi yang sudah saya siapkan untuk satu bulan KKN. Saya sempat panik dan akhirnya harus membuat surat kehilangan di bandara. Syukurlah, koper saya berhasil ditemukan dan dikembalikan keesokan harinya. Pengalaman itu menjadi pelajaran berharga

tentang kesabaran dan kesiapan menghadapi hal-hal tak terduga. Belum cukup sampai di situ, saya dan rekan saya dari Universitas Alma Ata, Nova Arivah Maharani (mahasiswa Prodi Gizi), juga mengalami kejadian “apes” lainnya. Setelah seharian berbelanja perlengkapan proker, kami merasa sangat lapar dan memuntahkan makan di restoran nasi kandar terdekat. Restoran itu tampak bersih dan pegawainya mengenakan pakaian Muslim, jadi kami merasa aman untuk makan di sana. Namun, keesokan harinya kami berdua mengalami diare. Kemungkinan besar karena belum terbiasa dengan bumbu dan cara pengolahan makanan di sana. Walaupun begitu, kami hanya bisa tertawa setelahnya dan menjadikannya pengalaman lucu selama KKN.

Setelah melalui berbagai kejadian di awal, kami mulai beradaptasi dan menjalankan kegiatan pengabdian di Sanggar Belajar Kamus. Sanggar ini merupakan lembaga pendidikan non-formal yang membantu anak-anak PMI agar tetap bisa belajar. Kami hadir untuk membantu memberikan pendidikan dasar dan membangkitkan semangat mereka agar tetap mencintai tanah air, meskipun hidup di perantauan. Setiap hari Kami mengajar berbagai pelajaran dasar seperti membaca, menulis, berhitung, bahasa Inggris, dan bahasa Arab dan juga memberikan kegiatan mengaji dan menghafal di sore hari. Anak-anak sangat antusias mengikuti setiap serta mengadakan kegiatan mengaji di sore hari. Tujuan kami bukan hanya mengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan rasa cinta tanah air Indonesia agar mereka tetap bangga menjadi anak Indonesia walau hidup di negeri orang.

Saya merupakan salah satu perwakilan dari Universitas Alma Ata, dan hanya berdua dari kampus kami sama-sama mahasiswa semester 5. Di Malaysia, kami digabung dengan teman-teman KKN dari UIN Sunan Ampel Surabaya yang sebagian besar sudah semester 7. Walaupun berasal dari kampus dan latar belakang yang berbeda, kami bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan kegiatan dan membantu program yang telah disusun oleh pengurus Sanggar Belajar Kamus. Selama satu bulan KKN, kami menjalankan berbagai program kerja (proker) yang bertujuan memperkenalkan Indonesia dan budayanya kepada anak-anak PMI. Program yang kami bawa antara lain pembuatan kolase dari beras berbentuk burung Garuda sebagai simbol negara Indonesia, serta pengenalan permainan tradisional seperti ular naga panjangnya dan dakon. Melalui kegiatan ini, kami ingin menanamkan rasa bangga dan cinta tanah air pada anak-anak, agar mereka tidak melupakan identitas Indonesia walau hidup di luar negeri.



Gambar, 1: *Mengenalakan Permainan Tradisional*

Selain itu, saya sebagai rekan dari Program Studi Farmasi melaksanakan proker pengenalan obat dan profesi apoteker, serta pembuatan hand sanitizer sederhana. Anak-anak diajarkan pentingnya menjaga kebersihan tangan dan mengenal peran apoteker dalam dunia kesehatan. Sementara partner saya dari Prodi Gizi melaksanakan program GGL (Gula, Garam, Lemak) yang mengajarkan anak-anak pentingnya menjaga keseimbangan gizi, serta kegiatan fun cooking membuat salad buah yang berlangsung dengan sangat seru dan interaktif.



Gambar, 2: *Pengenalan Obat dan Profesi Apoteker*

Salah satu kegiatan paling berkesan di hari terakhir mengajar adalah finger painting. Dalam kegiatan ini, anak-anak mencetak telapak tangan mereka di atas kertas putih dengan berbagai warna cat, lalu menuliskan cita-cita mereka di bawahnya. Melihat telapak tangan kecil mereka yang penuh warna dan harapan menjadi momen yang sangat menyentuh. Dari situ saya sadar bahwa di balik

keterbatasan, mereka memiliki impian besar dan semangat yang luar biasa. Sementara itu, teman-teman dari UIN Sunan Ampel Surabaya juga memiliki beberapa program, seperti kegiatan membatik dan acara perpisahan, di mana kegiatan perpisahan ini menjadi momen kolaborasi antara kami semua. Kami menampilkan berbagai penampilan, permainan, serta hasil karya anak-anak selama kegiatan belajar di sanggar. Suasana haru dan bahagia bercampur menjadi satu, terutama ketika kami harus berpamitan kepada anak-anak sudah terasa seperti adik-adik sendiri. Dari pengalaman KKN ini, saya belajar banyak hal mulai dari kerja sama lintas kampus, komunikasi dengan masyarakat lintas budaya, hingga rasa tanggung jawab sosial dalam membantu sesama. Anak-anak di Sanggar Belajar Kamus mengajarkan arti semangat, perjuangan, dan ketulusan dalam belajar meskipun dengan segala keterbatasan.

Selain kegiatan di sanggar, kami juga mendapat kesempatan berharga untuk berkunjung ke Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur). Di sana, kami mengikuti acara pembukaan dan penutupan KKN Internasional, termasuk pemasangan selempang resmi peserta KKN oleh pihak KBRI. Kami juga melakukan studi banding ke Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), khususnya ke Program Studi Farmasi, untuk menjalin kerja sama akademik antara UKM dan Universitas Alma Ata. Setelah peresmian KKN oleh pihak KBRI, kami juga mengadakan sesi foto bersama di Petronas Twin Tower, bersama dosen pembimbing yang mendampingi kami selama kegiatan berlangsung.



Gambar, 3: *Sesi Perfotoan Bersama Dosen Pembimbing*

KKN Internasional ini menjadi pengalaman yang sangat berkesan dan penuh makna bagi saya. Saya bangga bisa menjadi bagian dari perjuangan kecil dalam menyalakan semangat belajar dan cinta tanah air bagi anak-anak Indonesia di perantauan. Dari pengalaman ini, saya belajar banyak hal mulai dari tanggung jawab, adaptasi, hingga kerja sama lintas budaya dan kampus. Anak-anak di Sanggar Belajar Kamus mengajarkan saya arti semangat belajar dalam keterbatasan, sementara berbagai pengalaman di luar kelas mengajarkan arti ketangguhan dan kebersyukuran. KKN Internasional ini bukan hanya tentang mengajar dan mengabdikan, tetapi juga tentang belajar menjadi manusia yang lebih sabar, peka, dan peduli. Saya bangga bisa membawa nama Universitas Alma Ata ke kancah internasional, sekaligus menebarkan semangat Indonesia di negeri seberang. “KKN Internasional ini telah mengukir pelajaran berharga bahwa mengabdikan adalah cara terbaik untuk belajar, dan belajar adalah bentuk pengabdian yang tak pernah selesai.”

Chapter 3

SANGGAR BIMBINGAN HULU LANGAT

Anzaly 'Ulya Roziq (Prodi: Kebidanan 2022)



Mengikuti KKN Tematik Internasional di Malaysia merupakan pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan seumur hidup. Bukan hanya karena pertama kalinya saya menjejakkan kaki di negeri Seberang, tetapi juga karena pengalaman ini membuka mata saya tentang makna pengabdian yang sesungguhnya seperti mengajar, belajar, dan bertumbuh bersama. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Internasional di Sanggar Bimbingan menjadi salah satu pengalaman paling berkesan dan berharga dalam perjalanan akademik saya. Program ini dilaksanakan selama satu bulan di sebuah sanggar bimbingan yang berlokasi di wilayah Malaysia. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan anak-anak, pengembangan karakter, serta memperkenalkan nilai-nilai budaya dan kebersihan. Sejak hari pertama saya masih ingat dengan jelas, udara pagi terasa hangat, namun hati saya berdebar penuh harapan. Sanggar bimbingan tempat kami ditempatkan sederhana, tapi menyimpan semangat luar biasa. Anak-anak

menyambut kami dengan senyum malu-malu, Sebagian bahkan masih canggung berbicara. Namun, seiring hari berganti, jarak itu perlahan memudar, berganti dengan tawa dan rasa ingin tahu yang tulus.

Kami mengajar banyak hal disana, mulai dari membaca, menulis, berhitung, hingga kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS). Tapi saya sadar, mereka bukan hanya belajar dari kami. Justru kami lah yang banyak belajar dari ketulusan dan semangat mereka. Setiap kali kami mengadakan kegiatan, mata mereka berbinar penuh semangat, meskipun dengan fasilitas terbatas.



Gambar, 1: Penerapan Kebiasaan Hidup Bersih dan Sehat

Salah satu program unggulan kami yaitu Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dalam program ini, kami mengajarkan kepada anak-anak pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan kesehatan tubuh, sebuah bekal yang sangat penting yang dapat mereka terapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Bagian paling berkesan dari kegiatan ini adalah pengenalan budaya Indonesia kepada anak-anak di Malaysia. Kami ingin mereka mengenal lebih dekat tentang negeri kami, bukan dari buku tetapi lewat pengalaman langsung. Kami juga memperkenalkan lagu-lagu daerah seperti “Ampar- Ampar Pisang dan Cublak-cublak suweng”, yang langsung mereka sukai karena nadanya riang dan mudah diingat. Selain itu, kami juga memperkenalkan tarian tradisional. Dan saya pribadi, mengenalkan beraneka ragam macam batik yang ada di Indonesia melalui kegiatan mewarnai batik bersama.



Gambar, 2: *Mewarnai batik bersama*

Dari program KKN Tematik Internasional ini, saya memahami bahwa perubahan besar sering kali berawal dari Langkah kecil yang dilakukan dengan ketulusan. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan dan keterampilan saya, tetapi juga memperluas cara pandang terhadap makna Pendidikan, kebersamaan, dan keberagaman.

Chapter 4

SANGGAR BIMBINGAN SUBANG MEWAH

Auliarizqi Puteri Dewanti (Prodi: Gizi 2023)



Saya berkesempatan mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Internasional (KKN-T) bersama dua teman satu kelompok, yaitu Restika Leni Ayu Anggraeni dan Suci Fandela juga dari prodi Farmasi. Kami ditempatkan di Sanggar Bimbingan Subang Mewah, yang berlokasi di

Pangsapuri Angsana, Subang Mewah, Usj 1, Subang Jaya, Selangor, Malaysia. Kegiatan KKN ini dibimbing langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan kami, Apt. R.A. Dewinta Sukma Ananda, M. Biomed.

Sanggar Bimbingan Subang Mewah merupakan tempat belajar bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang tinggal di Malaysia, khususnya yang belum memiliki akses pendidikan formal di negara ini. Banyak anak-anak yang lahir dari orang tua PMI ini tidak memiliki dokumen identitas resmi sehingga mereka sulit untuk mendaftar di sekolah formal Malaysia maupun di Sekolah Indonesia yang ada di Kuala Lumpur. Sanggar Bimbingan menjadi alternatif utama mereka untuk tetap memperoleh pendidikan dasar.

Anak-anak PMI memiliki semangat belajar yang tinggi meskipun fasilitas yang tersedia sangat terbatas. Hal ini memotivasi kami sebagai mahasiswa KKN untuk memberikan yang terbaik dalam mendampingi dan mendidik mereka, tidak hanya dalam hal pelajaran, tetapi juga dalam pembentukan karakter serta penanaman nilai-nilai kebangsaan sebagai anak bangsa Indonesia yang jauh dari tanah air.

Dalam periode KKN kami dari tanggal 19 September sampai 14 Oktober 2025, kami melaksanakan beberapa program kerja di Sanggar Bimbingan Subang Mewah. Program utama kami meliputi kelas bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan, seni budaya, dan diniyah. Selain itu, kami juga mengukung program-program unggulan seperti storytelling pahlawan Indonesia, edukasi keragaman budaya Indonesia, workshop kerajinan tangan, edukasi kesehatan sederhana, dan praktik membuat cemilan sehat.



Gambar, 1: *Story Telling Pahlawan Indonesia*

Salah satu program unggulan dan sangat berkesan di kelompok kami adalah storytelling pahlawan Indonesia. Pada tanggal 25 September 2025, saya menceritakan kisah inspiratif Tan Malaka, seorang pahlawan nasional yang gigih memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Saya menceritakan dengan metode fun learning dan interaktif supaya anak-anak bisa menangkap nilai-nilai kepahlawanan seperti keberanian, kejujuran, dan semangat juang. Setelah cerita, saya ajak anak-anak bermain kuiz interaktif untuk menguji pemahaman mereka tentang kisah Tan Malaka. Respon anak-anak sangat antusias dan penuh semangat. Mereka menyukai cerita ini sehingga sesi kegiatan menjadi hidup dan menyenangkan. Dengan storytelling ini, kami berharap menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai anak bangsa Indonesia meskipun berada jauh dari negeri sendiri.

Selama KKN juga banyak pengalaman menarik dan lucu yang kami alami. Salah satunya saat kami mencoba mengajarkan permainan tradisional Indonesia, “Cublak-Cublak Suweng,” kepada anak-anak yang baru pertama kali mendengarnya. Awalnya mereka bingung dengan aturan permainan, sehingga kami harus sering menjelaskan dan melakukan demonstrasi. Momen lucu terjadi ketika seorang anak dengan polosnya salah menyebut nama permainan menjadi “Cublek Cublek Jumpalitan.” Kami semua tertawa bersama dan suasana menjadi hangat. Selain itu, interaksi dengan warga sekitar subang mewah yang ramah dan suka membantu membuat kami merasa seperti keluarga di tengah negeri orang. Selama pelaksanaan KKN, tantangan utama yang kami hadapi adalah keterbatasan

fasilitas pembelajaran dan bahasa. Beberapa anak masih kesulitan memahami bahasa Indonesia karena lingkungan sehari-hari mereka menggunakan bahasa Melayu. Kami berusaha mengatasi hal ini dengan metode pembelajaran sederhana dan interaktif.

Pengalaman KKN di Malaysia membuka wawasan saya sangat luas, tidak hanya dari segi akademik tetapi juga sosial budaya. Hidup di lingkungan multikultural mengajarkan saya tentang pentingnya toleransi, kerjasama, dan rasa empati. Saya merasa bangga bisa berkontribusi membantu anak-anak PMI agar tetap mendapatkan hak pendidikan. KKN ini memberikan pengalaman berharga yang akan menjadi bekal utama saya dalam perjalanan karir serta kehidupan sosial. Saya percaya, walau tantangan besar, dengan semangat dan kerja sama yang baik kita dapat mewujudkan perubahan.

Pengalaman KKN di Sanggar Bimbingan Subang Mewah, Malaysia adalah proses baru dalam hidup saya. Saya bertemu dengan banyak orang hebat, belajar budaya baru, dan menjalankan program-program yang menyenangkan bersama. Terima kasih kepada dosen pembimbing, teman-teman satu kelompok, seluruh siswa sanggar dan pemilik sanggar bimbingan yang telah mendukung selama perjalanan ini. Semoga ke depan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar untuk anak-anak PMI di Malaysia maupun komunitas luas. Saya yakin bahwa kontribusi kecil kami ini adalah awal dari perubahan positif bagi masa depan generasi penerus bangsa.

Chapter 5

SANGGAR BIMBINGAN HULU LANGAT

Baiq Alza Cahyanti (Prodi: Administrasi Rumah Sakit)



Program kuliah kerja nyata yang dilaksanakan oleh kampus menjadi pengalaman yang sangat berharga dalam perjalanan hidup dan akademik saya melalui program kkn ini saya mendapatkan kesempatan langsung, saya tidak hanya belajar tentang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga tentang makna kebersamaan, kepedulian, dan adaptasi lintas budaya Melalui kegiatan KKN ini, saya belajar bahwa mengabdikan tidak harus dengan hal besar. Senyum anak-anak, ucapan terima kasih dari orang tua, dan kerja sama antara anggota tim menjadi hal paling bermakna. Kami belajar untuk saling memahami, menghargai perbedaan, dan berkolaborasi dalam kebaikan. Setiap tantangan dari menyiapkan materi ajar hingga beradaptasi dengan budaya setempat mengajarkan kami arti sesungguhnya dari kerja sosial dan empati. Ini bukan sekedar perjalanan keluar negeri tetapi perjalanan menemukan rumah baru diantara senyum anak-anak yang berani bermimpi.



Gambar, 1: *Kebersamaan dengan murid sb hulu langat*

Saat pertama kali tiba di Hulu Langat, suasana kampung yang asri dan masyarakat yang ramah langsung menyambut kami. Selama menjalani KKN di Sanggar Bimbingan Hulu Langat, Malaysia saya belajar bahwa kebersamaan tidak selalu berarti kesamaan justru dari perbedaan budaya banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang saya dapatkan. Mulai dari proses adaptasi, kebersamaan dengan anak-anak sanggar di sanalah anak-anak belajar membaca, menulis, berhitung, dan mengenal nilai-nilai kehidupan. Setiap hari setiap kali kami datang, anak-anak menyambut dengan antusias, kami mengajar dengan cara yang menyenangkan menggunakan permainan edukatif, lagu anak, dan gambar warna-warni. Selain pelajaran dasar, kami juga menyisipkan materi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) seperti cara mencuci tangan yang benar, menjaga kebersihan lingkungan, dan pentingnya menggosok gigi 2 kali sehari.

Salah satu fokus utama kegiatan KKN kami di Sanggar Bimbingan Hulu Langat, Malaysia Adalah mengenalkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada anak-anak sanggar Ketika kami mengajarkan mereka mempraktekan cara menggosok gigi dengan baik mereka sangat antusias serta membuat poster PHBS yang full colour Selain kegiatan Kesehatan kami juga memperkenalkan kebudayaan Indonesia seperti memperdengarkan lagu daerah Nusantara, tarian daerah Anak-anak terlihat sangat senang dan bangga saat mempelajari budaya negara asal orang tua mereka. Kegiatan ini menjadi momen yang berharga karena tidak hanya mengajarkan mereka tentang kebersihan dan kesehatan, tetapi juga memperkuat identitas budaya Indonesia.

Kegiatan KKN ini membuktikan bahwa ilmu dan budaya dapat berjalan berdampingan. Kesehatan mengajarkan kita cara menjaga diri, sedangkan budaya mengajarkan kita cara menjaga jati diri. Dua hal inilah yang kami bawa pulang dari Hulu Langat: semangat hidup sehat dan kebanggaan menjadi bagian dari bangsa yang kaya akan nilai dan tradisi. Pengalaman di Sanggar Bimbingan Hulu Langat akan selalu saya kenang sebagai bagian dari perjalanan yang membentuk pribadi saya. Di tempat sederhana itu, kami menemukan arti dari pengabdian, kebersamaan, dan cinta terhadap sesama. KKN ini bukan sekadar tugas akademik, melainkan perjalanan hati yang mengajarkan kami untuk terus berbuat kebaikan di mana pun kami berada.



Gambar, 2: *Foto bersama murid*

Chapter 6

SANGGAR BIMBINGAN SRIMUD

Davanita Nurriza (Prodi: Gizi 2022)



KKN-T Internasional 2025 menjadi salah satu pengalaman berharga dalam perjalanan akademik saya sebagai mahasiswa. Tahun ini, kami mendapatkan kesempatan luar biasa untuk mengajar di Sanggar Bimbingan Srimuda yang berlokasi di Shah Alam, Selangor, Malaysia. Sebuah tempat belajar yang menjadi wadah bagi anak-anak imigran Indonesia yang tinggal di Malaysia untuk mengembangkan potensi mereka yang tidak bisa mendapatkan pendidikan di sekolah formal setempat. Kegiatan KKN ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pendidikan formal dan non-formal serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme pada anak-anak sanggar bimbingan. Sejak awal, kami menyadari bahwa kegiatan ini bukan sekedar memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga menjadi bentuk nyata kontribusi dan kepedulian kami terhadap anak-anak Indonesia yang tidak dapat mendapatkan pendidikan selayaknya anak sekolah di Indonesia.

Bersama rekan saya Dinda Kurniasar dari Prodi Gizi dan Nila Safira Zakia dari Prodi Farmasi, kami memiliki satu tujuan, yaitu: memupuk serta memberikan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air, memperkenalkan budaya Indonesia, penguatan karakter pancasila, dan memberikan motivasi belajar kepada anak-anak sanggar bimbingan. Kami membuat program sanggar kata yang melatih literasi anak-anak Sanggar Bimbingan Srimuda, program kerja ruang angka yang mengajarkan anak-anak menghitung dan mengenal pelajaran matematika, dan program tamani qurani belajar doa, sholat, dan mengaji.

Salah satu program kerja yang dilaksanakan adalah PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Program ini bertujuan untuk mendorong anak-anak di Sanggar Bimbingan untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat dan bersih. Kegiatan yang dilakukan meliputi edukasi praktik mencuci tangan tangan, sikat gigi, menjaga kebersihan diri, dan menjaga kebersihan lingkungan sanggar belajar. Kami juga membuat Program Explore Nusantara yang merupakan kegiatan berfokus pada pembelajaran tentang keanekaragaman dan kekayaan Indonesia. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan membangun kesadaran kebangsaan sejak dini.

Dilanjutkan dengan program Sinemusi, kami mengenalkan lagu-lagu nasional dan daerah agar anak-anak tidak hanya mengenal secara intelektual tapi juga merasakan budaya Indonesia melalui musik.



Gambar, 1: *Memperingati Hari Batik Nasional*

Kami juga melaksanakan program Apocil (apoteker cilik), kegiatan ini bertujuan untuk mengenal lebih dekat dunia farmasi, mulai dari pengenalan profesi apoteker, penggolongan obat, pengenalan berbagai bentuk sediaan farmasi, dan praktik langsung membuat salah satu bentuk sediaan obat yang sering digunakan untuk anak-anak, yaitu sediaan pulveres.

Program Gizi Cerdas dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya pola makan sehat dan gizi seimbang. Anak-anak diajarkan mengenai berbagai zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, lemak, dan zat gizi mikro seperti vitamin, dan mineral serta fungsi masing-masing dalam menjaga kesehatan dan stamina. Tak ketinggalan untuk memantau status gizi anak-anak sanggar bimbingan kami melakukan pengecekan dengan melalui antropometri dengan melakukan pengukuran tinggi dan berat badan secara langsung untuk mengetahui kondisi gizi anak-anak di Sanggar Bimbingan Srimuda.



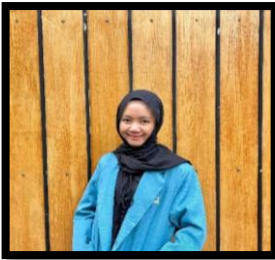
Gambar, 2: Kegiatan Gizi Cerdas

Program yang tak kalah penting yaitu pencegahan infeksi cacing dilakukan melalui edukasi kebersihan dengan ajakan untuk mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan makanan dan lingkungan, serta penggunaan alas kaki saat beraktivitas di luar rumah. Program ini penting mengingat infeksi cacing mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak sehingga dapat menghambat proses belajar mereka. Pengalaman mengikuti KKN Internasional 2025 di Sanggar Belajar Srimuda Shah Alam, Selangor, Malaysia merupakan momen yang sangat berharga bagi saya. Selama kegiatan ini, saya tidak hanya belajar banyak tentang budaya dan cara hidup masyarakat Malaysia, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga dalam bekerja sama dan berbagi ilmu dengan anak-anak Sanggar Bimbingan Srimuda.

Chapter 7

SANGGAR BIMBINGAN SRIMUDA

Dinda Kurniasari (Prodi: GIZI 2022)



Sejuta pengalaman dari KKN Tematik Internasional di Malaysia. Begitulah saya menamai cerita pengalaman KKN ini. Pada bulan September lalu, saya mendapatkan informasi bahwa saya lulus untuk mengikuti KKN Tematik Internasional di Malaysia. Tentunya ini menjadi kesempatan yang menurut saya luar biasa, tinggal di luar negeri untuk waktu yang lama dan bukan untuk berlibur tetapi pengabdian masyarakat. *Wow that's amazing.*

Setelah tiba di Malaysia, saya dan teman-teman delegasi lainnya berkunjung ke KBRI Malaysia. Disana, kami berdiskusi dan mendapatkan bimbingan serta arahan dari Kedubes terkait apa saja yang bisa kami lakukan selama di Malaysia dan tentang kondisi yang bisa dijadikan sebagai bahan program kerja yang akan kami laksanakan. Selanjutnya kami berkunjung ke University Kebangsaan Malaysia (UKM). Di UKM, kami mendapatkan *insight* baru tentang bagaimana pendidikan farmasi dan program apa saja yang ada, serta kami diajak berkeliling dan ditunjukkan fasilitas yang ada di Fakultas Farmasi UKM.



Gambar, 1: *Penerimaan Mahasiswa KKN di KBRI*



Gambar, 2: *Kunjungan Ke UKM*

Bersama tim saya yang *chill* dan kompak, Davanita Nurriza dari prodi S1 Gizi dan Nila Safira Zakia dari prodi S1 Farmasi, saya menuju sebuah sanggar bimbingan di Shah Alam yang bernama sanggar bimbingan Srimuda. Tim kami berada di bawah bimbingan dosen Ibu apt. R.A. Dewinta Sukma Ananda, M. Biomed. Di sinilah pengabdian saya dan tim dimulai.

Sanggar bimbingan Srimuda adalah wadah atau tempat belajar bagi anak-anak pekerja atau imigran Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang tidak bisa mereka dapatkan di lembaga pendidikan formal setempat. Di sanggar ini kami melihat besarnya semangat dan antusias dari anak-anak untuk belajar, mendapatkan ilmu pengetahuan baru, meskipun dalam kondisi fasilitas yang tidak mendukung. Maka dari itu, kami membawa peran yang kami tanamkan dari sebelum berada di sanggar ini untuk menjadi pendidik yang mampu mengimbangi antusias dan semangat belajar mereka, dan juga sebagai motivator bagi anak-anak untuk mendorong dan mendukung mereka memiliki cita-cita dan mimpi yang besar. Cikgu, itulah cara

mereka memanggil kami- yang merupakan panggilan untuk guru di Malaysia. Hari-hari pertama kami manfaatkan untuk beradaptasi, mengenal anak-anak, lingkungan sekitar, dan bahasa. Sebenarnya bahasa tidak menjadi masalah karena Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu tidak jauh berbeda, namun ada beberapa kosa kata yang membuat kami bertanya kembali maknanya agar tidak salah paham. Oleh karena itu, kami membawakan program yang bersifat nasionalisme dan cinta tanah air yaitu Explore Nusantara dan Sinemusi.

Explore Nusantara dan Sinemusi adalah 2 program yang kami jalankan pertama kali. Explore Nusantara adalah program dimana kami memperkenalkan lambang, lagu kebangsaan, dan semboyan negara, bahasa persatuan, dasar negara, dan kondisi geografi Indonesia seperti pulau-pulau hingga provinsi-provinsi di Indonesia. Program selanjutnya adalah Sinemusi, yaitu memperkenalkan lagu-lagu wajib nasional dan lagu-lagu daerah. Ada beberapa lagu yang masih asing di telinga mereka. Harapannya, anak-anak tidak asing lagi mendengar lagu wajib maupun lagu daerah Indonesia dan program yang kami bawakan ini menjadi pengetahuan baru yang dapat mereka simpan dan ingat.

Program unggulan yang kami bawakan adalah Apocil (Apoteker Cilik), Gizi Cerdas, dan Status Gizi Sehat. Dalam program Apocil yang digagas oleh tim kami dari prodi Farmasi, kami memberikan informasi seputar dunia kefarmasian, edukasi terkait penggolongan obat, jenis-jenis obat, hingga demonstrasi pembuatan pulveress. Dalam Gizi Cerdas, kami membawakan informasi terkait zat gizi yang

dibutuhkan oleh tubuh seperti zat gizi makro dan zat gizi mikro serta fungsinya, isi piringku, dan gizi seimbang. Status Gizi Sehat memberikan informasi terkait dunia ilmu gizi dan berbagai aspeknya, seperti peran-peran yang diemban oleh profesi ahli gizi khususnya Nutrisisionis dan Dietisien, cara melakukan pengukuran status gizi berdasarkan antropometri, klasifikasi status gizi berdasarkan ambang batas *Z-score* dan IMT, dan demonstrasi langsung pengukuran antropometri BB dan TB.

Program yang tiap minggu dilakukan adalah Sanggar Kata yaitu meningkatkan literasi dan tulisan anak-anak dengan membaca buku bacaan, Fun Energy yaitu senam sehat bersama anak-anak untuk membiasakan anak-anak melakukan senam untuk meningkatkan stamina, perkembangan motorik, dan kebugaran tubuh, dan program Coretan Imajinasi, yaitu mengajarkan budaya Indonesia melalui gambar, dan setelahnya anak-anak dibebaskan untuk menggunakan kreativitasnya untuk memperindah gambarnya.

Selain itu, kami mengadakan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sebuah inisiatif penting yang kami sosialisasikan kepada anak-anak terkait pentingnya menjaga kebersihan, baik kebersihan diri ataupun lingkungan sekitar, serta kesehatan tubuh yang menjadi bekal untuk diimplementasikan di kehidupan sehari-hari dan di masa depan untuk meningkatkan kualitas hidup. Kami juga menghadirkan program Gerakan Cegah Cacingan yang sebagai program lanjutan dari penerapan PHBS. Dasar dari diadakannya program Gerakan Cegah Cacingan adalah

kasus beberapa waktu lalu yang dialami oleh seorang anak Indonesia, yang meninggal akibat cacangan. Dalam Gerakan Cegah Cacangan kami mensosialisasikan tentang kondisi cacangan, dampak cacangan yang ditimbulkan, dan pencegahan cacangan.

Program-program lainnya yang kami lakukan adalah Tabung Yuk, yaitu sosialisasi pentingnya mengelola keuangan dan menabung, serta demonstrasi kreativitas pembuatan celengan dari bahan bekas yang ramah lingkungan. Program Mari Berkreativitas yaitu demonstrasi kreativitas membuat *final memorial* bersama anak-anak sanggar bimbingan, program Sampah Cerdas yaitu sosialisasi mengelola sampah secara bijak dan demonstrasi pemisahan sampah organik dan an-organik. Program terakhir adalah Shape Smart yaitu mengenalkan jenis bentuk bangun datar serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan geometris.

Dalam setiap keberhasilan program yang kami jalankan pastinya berlandaskan antusias dan semangat anak-anak dalam menerima pengetahuan baru, rasa ingin tahu, dan kemauan. Melihat semangat dan antusias anak-anak menginspirasi saya bahwa fasilitas yang terbatas bukan menjadi penghalang untuk belajar selama ada rasa ingin tahu yang tinggi dan kemauan, dan menginspirasi saya untuk terus membagikan pengalaman dan ilmu terbaik yang saya miliki, dan selalu bersyukur atas apapun kesempatan yang diberikan, seperti kesempatan menjalani KKN-T Internasional ini.

Dari KKN-T Internasional ini saya yakin akan menjadi langkah awal menuju pengabdian yang panjang di masa

depan. Setiap hal kecil yang terjadi di hidup kita, itu akan berdampak, baik saat ini maupun di masa depan, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Perubahan besar dimulai dari hal-hal kecil, layaknya bunga tak langsung mekar, bermula dari biji kecil yang setia menunggu waktunya.



Gambar, 3: Program Status Gizi Sehat



Gambar, 4: Foto Bersama Anak-anak SB Srimuda

Chapter 8

BIMBINGAN SANGGAR PUCHONG PERDANA

Imroatun Azizah (Prodi: Ekonomi Syariah 2022)



Tak disangka dengan Keputusan ini bisa mengabdikan Masyarakat diluar negeri. Awalnya, ragu dengan adanya Bahasa dan adat istiadat maupun ras. Dengan tekad yang kuat dan keberanian akhirnya aku mempersiapkan dengan melihat disosial media dan membaca buku panduan dari dosen pembimbing KKN-T. Bergejolak hati sempat mengundurkan diri karena ekonomi hingga dibangkitkan oleh keluarga untuk mengambil kesempatan ini hingga mulai melangkah Kembali dan dengan tekad akhirnya kupertiapkan dengan mata. Dengan kesempatan ini saya akan menceritakan selama pengabdian Masyarakat di Malaysia.

Dihari pertama pengenalan kepada anak-anak di sekolah yang bertempat di Selangor dengan bantuan Ketua Yayasan kami memperkenalkan diri langsung mengajar hingga berlangsung 1 minggu. Kami memulai adanya Program Kerja yaitu *“Fun English For Kids”* adanya

keterbatasan Bahasa dan melihat mereka masih belum pandai dalam menggunakan Bahasa Inggris akhirnya kami memutuskan untuk memberikan ilmu kepada mereka ini.



Gambar, 1: *Program Kerja Bahasa Inggris*

Antusias mereka dalam Proker Bahasa Inggris ini, walaupun masih ada beberapa anak-anak yang masih belum memahami penggunaan kata dalam Bahasa Inggris dan mengartikan masih menggunakan Bahasa Melayu. Mereka Adalah anak-anak yang luar biasa dari keterbatasan ekonomi serta dokumen yang kurang lengkap hingga akhirnya mereka sekolah dengan keterbatasan ini. Mereka anak-anak hebat dengan semangat antusias ingin menjadi apa yang mereka cita citakan semua. Walaupun dengan kami keterbatasan Bahasa yang berbeda dan kultur, kami

akan terus memperkenalkan kemereka bagaimana keadaan Indonesia dan lingkungan disana. Ada salah satu tempat yang membuat saya tersanjung yaitu dataran Merdeka dan perpustakaan pusat Malaysia. Dengan keindahan alamnya serta bangunan yang unik. Bertemu dengan berbagai daerah dari Panca Negara. Dalam hati saya ternyata dunia sangat indah dan luas.



Gambar, 2: *Kunjungn Perpustakaan Kuala Lumpur*

Perpustakaan yang dibangun sejak 1977 yang di khususkan kepada anak anak dibawa umur 12 tahun yang sangat banyak buku cerita hingga Kesehatan dengan nuansa keunikan zaman dulu serta banyak playground untuk anak anak, dengan fasilitas yang nyaman dan sejuk. Di Malaysia ini ada berbagai bendera dengan perbatasan provinsi sekitar +_17 jenis bendera. Keutamaan dalam perpustakaan ini Adalah penyebabnya anak-anak yang semakin minim literasi maka dibuatkan oleh kesultanan Malaysia agar meciptakan lingkunga serta perpustakaan ini agar

meningkatkan pembaca bagi anak-anak. Di sekitar perpustakaan Kuala Lumpur ada Dataran Merdeka serta tempat unik lainnya.

Kunjungan selanjutnya yaitu pusat Persekutuan Malaysia yaitu Masjid Putra Jaya hingga mendapatkan julukan “kalau ke Malaysia tak ke Masjid Putra Jaya kurang lengkap” dengan nuansa masjid pink dipinggiran danau. Di pusat Kesultanan Malaysia, indah sekali saat sore hari kesana angin yang sejuk serta awan yang orange. Masjid yang sangat luas serta lapangan yang indah di kelilingi pohon hijau. Medua suara dibilik masjid ini sebelum memasuki waktu sholat Maghrib. Semakin malam semakin indah, ada air panjur di belakang masjid. Sekian dari cerita saya. Jangan pernah menyerah untuk berkarya diluar negeri. Semakin kamu berni semakin kepercayaan diri kamu meningkat. Bye bye terima kasih.



Gambar, 3: *Kunjungn Masjid Putra Jaya*

Chapter 9

SANGGAR BIMBINGAN KAMPUNG SUNGAI PENCHALA

Ledestiana Eka Putri



Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Internasional di Malaysia merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Kegiatan ini menjadi wadah untuk mengimplementasikan ilmu yang telah saya peroleh di bangku kuliah sekaligus belajar memahami dinamika sosial dan budaya masyarakat

Indonesia yang berada di luar negeri. Saya ditempatkan di Sanggar Belajar (SB) Kampung Sungai Penchala, Kuala Lumpur, Malaysia, bersama dua rekan satu kelompok yang berasal dari program studi berbeda, yaitu Gizi dan Pendidikan Agama Islam. Tema besar yang kami usung adalah “SIGAP” (Sehat dengan Herbal, Gizi, Calistung, Tahsin-Tahfidz, dan Puasa-Tarawih). Tema ini kami pilih karena mencakup pembinaan menyeluruh terhadap anak-anak imigran Indonesia yang belajar di sanggar tersebut, baik dari segi kesehatan, intelektual, maupun spiritual.

Selama menjalani KKN, kami berfokus pada beberapa program utama yang saling berkaitan. Sebagai mahasiswa Farmasi, saya bertanggung jawab dalam program Edukasi Herbal Sehat. Melalui program ini, saya memperkenalkan berbagai tanaman herbal yang mudah ditemukan dan memiliki manfaat bagi kesehatan. Kami mengajarkan anak-anak cara membuat minuman herbal sederhana bernama Seruni, yang merupakan singkatan dari serai, kunyit, dan jeruk nipis. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena dapat belajar sambil mempraktikkan langsung cara pembuatan minuman tersebut. Mereka juga mencicipi hasilnya dan mengetahui manfaatnya bagi tubuh, seperti menjaga daya tahan dan membantu pencernaan. Program ini tidak hanya memberikan edukasi kesehatan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bahan alami sebagai alternatif hidup sehat.



Gambar, 1: *Proses Pembuatan Minuman Herbal Seruni*

Selain program herbal, kami juga melaksanakan kegiatan Penyuluhan Gizi Seimbang dan pembuatan Tembok Gizi sebagai media edukasi visual. Dalam kegiatan ini, saya turut membantu menjelaskan pentingnya pola makan seimbang dan dampak konsumsi makanan instan yang berlebihan. Anak-anak diajak mengenal konsep piring makanku melalui permainan edukatif, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Melihat antusiasme mereka saat memahami pentingnya sayur dan buah memberikan kepuasan tersendiri, karena dari hal kecil seperti itu kami dapat menanamkan kebiasaan positif sejak dini.

Di luar bidang kesehatan, kami juga turut berperan dalam program Calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Kegiatan ini ditujukan untuk anak-anak usia PAUD hingga SD agar memiliki kemampuan dasar literasi dan numerasi yang baik. Mengajar anak-anak dengan latar belakang kemampuan yang berbeda bukan hal yang mudah, tetapi dengan pendekatan sabar dan metode belajar yang interaktif, kegiatan ini berjalan dengan lancar. Saya belajar bahwa pendidikan dasar yang kuat merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran di tingkat selanjutnya.



Gambar, 2: *Pembacaan Doa Sebelum Program Calistung Dimulai*

Aspek spiritual juga menjadi fokus kegiatan kami. Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an serta Edukasi Puasa dan Sholat Tarawih menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak dibimbing untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menghafal surah-surah pendek dengan metode talaqqi dan muroja'ah. Dalam program edukasi ibadah, kami memperkenalkan makna puasa dan tata cara sholat tarawih melalui simulasi dan permainan sederhana. Melihat anak-anak begitu bersemangat mempraktikkan apa yang mereka pelajari menjadi momen yang sangat berkesan bagi saya.

Selama pelaksanaan KKN, tantangan yang dihadapi cukup beragam. Keterbatasan ruang belajar di sanggar membuat proses pembelajaran harus disesuaikan agar tetap efektif. Selain itu, kendala bahasa juga menjadi tan-

tangan tersendiri karena sebagian anak-anak lebih terbiasa menggunakan Bahasa Melayu. Namun, melalui pendekatan bilingual dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, kami berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Kegiatan KKN ini juga menjadi wadah pembelajaran lintas disiplin ilmu. Kolaborasi antara mahasiswa dari program studi Farmasi, Gizi, dan Pendidikan Agama Islam memberikan pengalaman berharga dalam bekerja sama dan saling melengkapi. Saya belajar bahwa pengabdian masyarakat tidak bisa dilakukan secara individu, melainkan membutuhkan kerja tim yang solid dan komunikasi yang baik. Kami saling berbagi peran dan berkoordinasi untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai rencana.

Bagi saya pribadi, KKN Internasional di Malaysia memberikan banyak pelajaran hidup. Saya belajar arti tanggung jawab sosial, kedisiplinan, serta pentingnya kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat. Berinteraksi dengan anak-anak imigran Indonesia mengajarkan saya tentang ketulusan, semangat belajar, dan rasa syukur. Meskipun jauh dari tanah air, mereka memiliki antusiasme tinggi untuk menimba ilmu dan memperbaiki masa depan. Hal tersebut menjadi motivasi besar bagi saya untuk terus mengembangkan diri dan berkontribusi melalui ilmu yang saya miliki.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN Internasional ini tidak hanya memperluas wawasan akademik, tetapi juga memperkaya pengalaman spiritual dan sosial saya. Program “SIGAP” menjadi simbol sinergi antara kesehatan,

pendidikan, dan keagamaan yang saling melengkapi. Saya merasa bangga dapat menjadi bagian dari kegiatan ini dan membawa nama baik Universitas Alma Ata Yogyakarta di kancah internasional. Pengalaman ini akan selalu menjadi kenangan berharga sekaligus pijakan untuk terus berkarya dan mengabdikan kepada masyarakat di masa yang akan datang.

Chapter 10

SANGGAR BIMBINGAN HULU LANGAT

Marisa Putri Andini (Prodi: Farmasi 2022)



Di hari pertamaku keluar negeri Malaysia untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, aku menuju bandara untuk mengikuti flight dini hari itu dari jakarta selatan menuju bandara soekarno hatta. Setibanya aku disana, aku langsung menemui teman-temanku untuk melakukan boarding pass. Setelah itu kami langsung menuju pesawat yang akan kita tumpangi. Setelah take off aku langsung memejamkan mata. Singkatnya aku telah sampai di negeri yang di sebut jiran ini, kami langsung menuju Sanggar Bimbingan Hulu Langat. Beberapa jam kemudian kami telah sampai di kampung hulu langat, setibanya kami di sini kami di sambut langsung oleh pengelola sanggar tersebut dengan ramah. Setelah bercengkrama tentang pembagian kelas, kami langsung di suruh untuk bebersih dan langsung istirahat.



Gambar, 1: *Kunjungan Mahasiswa KKN di KBRI*

Selama KKN di Malaysia, aku ditempatkan di Sanggar Bimbingan Hulu Langat. Setiap pagi, aku dan teman-teman selalu memulai hari dengan semangat baru. Bangun pagi, bersiap, lalu berangkat untuk mengajar anak-anak SD dan SMP di sanggar. Kami membantu mereka belajar membaca, menulis, dan berhitung. Suasana kelasnya selalu ramai dan seru, tapi tetap menyenangkan. Sekitar pukul 10, kami istirahat untuk makan siang bareng. Setelah energi terisi lagi, kami lanjut ke sesi pelajaran kedua. Anak-anak di sanggar itu benar-benar luar biasa selalu menghormati setiap guru, penuh semangat, dan nggak pernah gagal bikin suasana belajar jadi fun banget. Kadang mereka suka bercanda kecil biar suasananya nggak kaku, tapi tetap sopan dan lucu. Selesai belajar, kami beristirahat sejenak untuk melaksanakan salat berjamaah. Setelah itu, kegiatan berlanjut dengan mengajar mengaji dan memberi hafalan ayat-ayat pendek.

Bagian ini selalu jadi momen yang menenangkan. Aku senang banget melihat mereka antusias saat belajar mengaji, apalagi ketika mereka berhasil menghafal satu ayat dengan lancar rasanya bangga dan haru banget. Yang bikin aku tambah sayang sama mereka, anak-anak ini perhatian banget. Kalau aku terlihat capek karena urusan kuliah atau tugas, mereka suka nanya, “Kak, penat ke?” (capek ya?). Denger pertanyaan itu aja udah bikin hati meleleh. Mereka benar-benar tulus dan selalu berusaha bikin mood aku tetap happy.

Selama Senin sampai Jumat, waktu kami full buat kegiatan di sanggar. Nah, Sabtu dan Minggu jadi waktu untuk eksplor Malaysia bareng teman-teman. Kami sempat jalan-jalan ke KLCC, foto-foto di depan Menara Petronas, dan beli oleh-oleh buat keluarga di Indonesia. Momen itu seru banget campuran antara capek, bahagia, dan takjub karena akhirnya bisa ngerasain suasana “negeri jiran” secara langsung. Sampai akhirnya, tibalah hari terakhir kami di sana. Jujur, rasanya berat banget buat berpisah sama anak-anak sanggar yang udah kayak adik sendiri. Mereka melambaikan tangan sambil tersenyum, dan aku cuma bisa senyum balik walau mata udah mulai berkaca-kaca.



Gambar, 2: Foto Bersama anak-anak SB Hulu Langat

Pengalaman KKN di Malaysia ini benar-bener *unforgettable*. Banyak hal baru yang aku pelajari, mulai dari budaya, kebersamaan, sampai arti kesabaran dan ketulusan. Terima kasih Malaysia, terima kasih Sanggar Bimbingan Hulu Langat, dan tentunya terima kasih anak-anak lucu yang selalu bikin hariku penuh warna. Itulah sedikit cerita dari aku tentang hari-hari seru selama KKN di negeri jiran. Terima kasih udah mau dengerin pengalaman singkat tapi berkesan ini!

Chapter 11

SANGGAR BIMBINGAN KAMPUNG SUNGAI PENCHALA

Mufti Fatihatus Sakana



Aku Mufti Fatihatus Sakana, salah satu mahasiswi dari prodi Pendidikan Agama Islam yang beruntung karena berkesempatan mengikuti program KKN Internasional yang diselenggarakan oleh kampus. KKN di SB Kampung Sungai Penchala, Kuala Lumpur, Malaysia, menjadi salah satu perjalanan hidup yang meninggalkan kesan mendalam. Di tempat inilah aku mendapat kesempatan untuk mengajar anak-anak imigran yang begitu bersemangat dalam menimba ilmu. Meskipun mereka datang dari latar belakang yang beragam, tapi aku melihat ada tekad yang kuat dan senyum yang tulus tiap kali kami bertemu di kelas.

Hari-hari di Kampung Sungai Penchala bukan hanya tentang memberi materi Pelajaran, tetapi juga tentang belajar memahami arti pengabdian. Aku belajar bahwa mengajar bukan sekadar menyampaikan ilmu, tetapi juga membangun kedekatan hati, menjadi teman yang mendengar, juga menjadi kakak yang memberi semangat.



Pengalaman KKN Internasional ini mengajarkanku bahwa pengabdian sejati tidak diukur dari besar kecilnya kontribusi, tetapi dari ketulusan hati saat berbagi. Mengajar di SB Kampung Sungai Penchala adalah Pelajaran berharga tentang kesabaran, ketulusan, dan harapan. Dari sorot mata mereka, aku memahami bahwa Pendidikan adalah jalan untuk menyalakan mimpi, bahkan jika itu ada di tangan keterbatasan. Kenangan KKN ini bukan sekadar catatan akademis, melainkan jejak hidup yang akan kubawa hingga nanti. Bahwa setiap senyuman anak-anak itu, setiap tawa, dan setiap pelukan, adalah bukti bahwa pengabdian melahirkan kebahagiaan. Dan kebahagiaan itu, akan menjadi moment yang manis untuk dikenang.

Chapter 12

SANGGAR BIMBINGAN KEPONG

Muhammad Fadhlurrohman (Prodi: Ekonomi Syariah 2022)



“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.” (HR. Ahmad). Menjadi mahasiswa bukan hanya tentang duduk di kelas dan memahami teori, tetapi tentang bagaimana ilmu itu diterapkan dan dirasakan oleh sesama. Itulah yang saya pahami ketika

Allah memberikan kesempatan langka untuk menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan di tanah kelahiran sendiri, melainkan di negeri orang Malaysia. Tepatnya di Sanggar Belajar (SB) Kepong, tempat tinggal para pekerja migran Indonesia yang menggantungkan harapan masa depan anak-anak mereka di tanah perantauan.

Saya, Muhammad Fadhlurrohman, mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Alma Ata angkatan 2022, tidak berjuang sendiri. Bersama tiga sahabat seperjuangan Rizky (Ekonomi Syariah 2022), Nicolas (Farmasi 2023), dan Ilham (Gizi 2023) kami datang bukan untuk menggurui, melainkan untuk kebersamai dan belajar dari mereka yang mungkin

secara materi terbatas, tetapi kaya dalam semangat dan keteguhan hati.

Setiap hari kami awali dengan salat dhuha berjamaah, disusul mengajar anak-anak dari pagi hingga 12.30 siang. Kami tidak hanya mengajarkan mereka pelajaran umum, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai Islam melalui hafalan doa, tajwid, hingga tadarus Al-Qur'an di malam hari, lengkap dengan salat Magrib dan Isya secara berjamaah. Sesekali kami selipkan program kreatif seperti Celengan Cilik dan Pasar Kejujuran, agar mereka tidak hanya pandai secara ilmu, tetapi juga tumbuh sebagai pribadi yang amanah dan bertanggung jawab. Yang membuat saya terharu bukan hanya semangat mereka dalam belajar, tetapi kecintaan mereka terhadap Indonesia. Meskipun lahir dan tinggal di negeri orang, jiwa mereka tetap merah putih. Mereka hafal Pancasila dengan lantang. Mereka bernyanyi Indonesia Raya dengan mata berkaca-kaca. Dari kejauhan, mereka seolah berseru, "Kami mungkin jauh dari Indonesia, tapi Indonesia tidak pernah jauh dari hati kami."

Dari Pak Aqil, Pak Afif, dan Ibu Salimah, saya belajar arti kesabaran dan keikhlasan dalam mendidik. Dari anak-anak SB Kepong, saya belajar arti harapan dan keteguhan. Dari para orang tua perantau, saya belajar arti perjuangan hidup yang sesungguhnya.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh ketulusan, saya mengucapkan terima kasih kepada: Universitas Alma Ata, khususnya para dosen pembimbing KKN yang telah memberikan kepercayaan dan bimbingan. Pak Aqil, Pak Afif, dan Ibu Salimah di Sanggar

Belajar Kepong, yang telah menjadi orang tua kedua bagi kami selama di tanah perantauan. Orang tua dan keluarga saya, yang selalu mendukung dengan do'a dan restu terbaik. Teman teman KKN saya Rizky, Nicolas, dan Ilham, yang menjadi teman perjalanan dalam suka dan duka. Serta adik-adik SB Kepong, yang tidak hanya saya ajari, tetapi juga mengajari saya arti pengabdian yang sesungguhnya. KKN ini bukan sekadar tugas akhir kuliah. Ini adalah perjalanan hidup. Saya datang dengan niat mengajar, tetapi justru sayalah yang paling banyak belajar tentang syukur, tentang perjuangan, dan tentang arti pulang yang sebenarnya.

Chapter 13

SANGGAR BIMBINGAN KEPONG

Nicolas Aristo (Prodi: Farmasi 2023)



Program KKN-T Internasional 2025 Universitas Alma Ata Yogyakarta menjadi pengalaman yang penuh warna bagi saya. Program KKN- T Internasional 2025 Universitas Alma Ata Yogyakarta merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa ke lintas negara. Mengikuti Kuliah Kerja Nyata Internasional di Malaysia menjadi pengalaman yang sangat berharga sekaligus menantang. Program ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk tidak hanya belajar dan mengabdikan di negeri sendiri, tetapi juga memperluas pengabdian dan membagikan ilmu hingga ke luar negeri. KKN-T Internasional 2025 Universitas Alma Ata Yogyakarta merupakan wujud nyata dari pengabdian mahasiswa dalam skala global, di mana kegiatan pendidikan, sosial, dan budaya. Pengalaman pertama saya di Malaysia adalah mengunjungi Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Malaysia dan mengunjungi Universiti Kebangsaan Malaysia.



Gambar, 1: *Penerimaan Mahasiswa KKN di KBRI*

Di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Malaysia, kami berdiskusi tentang bentuk pengabdian dengan cara membantu anak-anak Indonesia yang belajar di Sanggar Bimbingan. Keberadaan sanggar ini menjadi penting karena tidak semua anak imigran Indonesia memiliki akses penuh ke sekolah formal di Malaysia. Melalui sanggar belajar, mereka tetap dapat memperoleh pendidikan dasar yang layak, sekaligus mempertahankan identitas budaya dan bahasa Indonesia. Di Universiti Kebangsaan Malaysia, kami berdiskusi dengan dosen-dosen Universiti Kebangsaan Malaysia mengenai sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia. Pertemuan tersebut juga menjadi ruang untuk bertukar gagasan, menjalin jejaring akademik, dan membuka peluang kolaborasi lintas universitas di masa depan. Kedua kunjungan ini memberikan kesan mendalam sekaligus menjadi awal yang baik dalam rangkaian kegiatan KKN-T Internasional 2025

Universitas Alma Ata Yogyakarta. Dari sini, saya belajar bahwa pengabdian bukan hanya soal memberikan ilmu, tetapi juga membangun hubungan, saling memahami, dan bekerja sama untuk kemajuan bersama.

Saya Nicolas Arisrto dari Program Studi S1 Farmasi, bersama 3 rekan tim saya, Risky Hari Aroby dari Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Ilham Ahmad Sodik dari Program Studi S1 Gizi, Muhammad Fadhdurohman Program Studi S1 Ekonomi Syariah, dibawah naungan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu AL Haq Kamal, S.E.I., M.A, ditempatkan di Sanggar Bimbingan Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia. Di sini, saya terlibat langsung dalam mendampingi mereka belajar dan mengembangkan potensi mereka, meskipun dalam keterbatasan, anak-anak memiliki antusias yang besar. Selain kegiatan belajar mengajar, kami juga berupaya menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan di Sanggar Bimbingan Kepong tidak hanya menambah pengalaman saya dalam bidang pendidikan, tetapi juga membuka mata saya mengenai pentingnya empati, kesabaran, serta kemampuan beradaptasi dengan kondisi yang berbeda serta belajar bagaimana peran seorang mahasiswa dapat memberi dampak nyata, walaupun kecil, terhadap masa depan anak bangsa.

Selain itu, saya bersama tim juga mengadakan beberapa program kegiatan. Salah satunya program kegiatan Apoteker Cilik, yang dipimpin oleh saya sendiri, kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk edukasi kesehatan sekaligus memperkenalkan profesi apoteker sejak dini. Pada kegiatan ini, kami menjelaskan kepada anak-anak

mengenai apa itu kefarmasian, peran penting seorang apoteker, cara menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar, serta berbagai macam bentuk sediaan obat. Dengan metode pembelajaran yang interaktif, anak-anak dapat mengenali bentuk fisik obat, perbedaan kegunaannya, serta cara penggunaannya. Sebagai puncak kegiatan, anak-anak diajak untuk melakukan praktik sederhana pembuatan obat pulveres. Anak-anak merasa antusias dan senang sekaligus mendapatkan pengalaman baru yang bermanfaat, kegiatan Apoteker Cilik ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan dasar tentang dunia farmasi, tetapi juga menanamkan kesadaran sejak dini mengenai pentingnya obat, penggunaannya yang bijak, serta tanggung jawab dalam menjaga kesehatan.



Gambar, 2: *Kegiatan Apoteker Cilik*

Kemudian kami juga melakukan program kegiatan Gizi Baik Aku Sehat. Melalui program ini dilakukan sosialisasi mengenai pola hidup sehat seperti makan makanan bergizi seimbang, rajin olahraga, tidur cukup, dan minum air putih

yang cukup. Tujuan kegiatan ini adalah agar anak-anak terbiasa menjaga kesehatan sejak dini, sementara pemantauan tinggi dan berat badan setiap minggu dilakukan untuk melihat perkembangan mereka. Serta ada juga Program kerja Pahlawan kebersihan gigi, dengan adanya program ini di lakukan sosialisasi kepada mereka pentingnya menggosok gigi dan merawat gigi dengan baik, serta mengarahkan mereka agar menggosok gigi setiap pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, Tujuannya ialah agar gigi tetap kuat, napas segar, dan terhindar dari sakit gigi. Tak kalah seru, kami juga membuat program kegiatan kreativitas pada anak-anak melalui program Eco Hero Cilik, di mana mereka membuat celengan dari kardus bekas yang dihias dengan kertas warna-warni. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kepedulian lingkungan sekaligus melatih keterampilan seni. Kemudian pada program Celengan Cilik Pintar, anak-anak belajar cara menabung. Tujuan kegiatan ini adalah membiasakan mereka merencanakan kebutuhan masa depan dan belajar mengelola keuangan.

Adapun program Pojok Baca, untuk melatih literasi anak-anak dengan membiasakan diri membaca buku setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, serta menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri. Dilanjut kami mengadakan program kegiatan sosialisasi Pasar Kejujuran, di mana anak-anak belajar tidak berbohong saat jual beli dan bersikap amanah. Tujuan dari kegiatan ini adalah menanamkan akhlak mulia sesuai ajaran Islam. Tak lupa sebagai bagian dari kegiatan keagamaan di Sanggar Bimbingan, kami juga melaksanakan peringatan Maulid

Nabi Muhammad SAW. Dalam rangka memperingati hari bersejarah ini, kami mengadakan lomba azan, puisi, pidato, cerdas cermat, mewarnai, dan sholawat. Tujuan dari kegiatan ini adalah menanamkan kecintaan kepada Nabi sekaligus mengingatkan anak-anak agar senantiasa mengikuti ajaran para nabi dan rasul. Melalui semua program kerja yang telah kami jalankan, kami berharap anak-anak dapat terus menerapkan ilmu dan nilai yang telah diberikan, sehingga tumbuh menjadi generasi sehat, cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia.

Saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya atas dukungan dan doa yang tiada henti. Terima kasih juga kepada Bapak Aqil dan Ibu Salimah yang telah menjadi orang tua selama satu bulan di Malaysia. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Universitas Alma Ata, khususnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami AL Haq Kamal, S.E.I., M.A atas bimbingan dan arahan selama KKN-T Internasional 2025 Universitas Alma Ata Yogyakarta berlangsung.



Gambar, 3: Foto bersama pengelola Sanggar bimbingan Kepong

Chapter 14

SANGGAR BIMBINGAN SRIMUDA

Nilia Safira Zakia (Prodi: Farmasi 2023)



Menjadi mahasiswa KKN-T Internasional 2025 merupakan kesempatan luar biasa untuk merasakan pengalaman belajar dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Salah satu pengalaman yang paling berkesan bagi saya adalah kesempatan untuk membantu berbagi ilmu dan pengalaman pada anak-anak di Sanggar Bimbingan Srimuda, Shah Alam, Malaysia. Disini, saya Nilia Safira Zakia dari Program Studi S1 Farmasi, bersama tim KKN saya, yaitu Davanita Nurrisa dari Program Studi S1 Gizi, dan Dinda Kurniasari Program Studi S1 Gizi serta dibawah naungan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami, beliau apt. R.A. Dewinta Sukma Ananda, M. Biomed, yang terus memantau dan membantu berjalannya KKN-T Internasional 2025 ini. Pengalaman pertama saya Ketika di Malaysia adalah mengunjungi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, mengunjungi Kedutaan Besar Republik Indonesia di Malaysia dan juga mengunjungi Universiti Malaysia, yang tentunya menjadi pengalaman berharga bagi saya. Pada KKN ini saya

diberikan kesempatan untuk mengabdikan diri di komunitas anak-anak imigran Indonesia yang tidak bisa mendapatkan akses Pendidikan formal di Malaysia.



Gambar, 1: *Penerimaan Mahasiswa KKN- T Internasional 2025 di KBRI*

Sanggar Bimbingan Srimuda, Shah Alam, Malaysia, merupakan sebuah tempat yang memberikan ruang bagi anak-anak Indonesia yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Di sini, saya bisa terlibat langsung dalam mendampingi mereka belajar dan mengembangkan potensi mereka, meskipun dalam keterbatasan. Anak-anak di sanggar ini sangat aktif dan penuh semangat. Mereka datang dengan tekad yang kuat untuk belajar, meskipun tantangan besar sering kali menghalangi mereka. Melihat kegigihan mereka dalam belajar, meskipun dengan keterbatasan fasilitas, memberi saya banyak pelajaran berharga tentang arti pendidikan sejati. Saya juga banyak belajar dari energi dan semangat mereka yang luar biasa.

Setiap hari bersama mereka adalah pengalaman yang membuka hati, dan mengingatkan saya betapa pentingnya kesempatan untuk belajar bagi setiap anak, di mana pun mereka berada.



Gambar, 2: Dokumentasi Kegiatan Apoteker Cilik

Selain mengabdikan pada Sanggar Bimbingan Srimuda, Shah Alam, Malaysia, saya dan tim saya juga melaksanakan berbagai program kerja yang dirancang untuk meningkatkan wawasan dan kreativitas anak-anak yang lebih luas. Salah satu program unggulan kami adalah Apoteker Cilik. Program kegiatan Apoteker Cilik ini hadir sebagai sarana edukasi yang dikemas secara menarik dan interaktif. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mengenal lebih dekat dunia farmasi, mulai dari pengenalan profesi apoteker, penggolongan obat, berbagai bentuk sediaan farmasi, hingga praktik langsung membuat salah satu bentuk sediaan obat yang sering digunakan untuk anak-anak yaitu sediaan pulveress. Apoteker Cilik juga

merupakan langkah awal dalam membangun generasi yang peduli terhadap kesehatan, memiliki pengetahuan dasar tentang obat, dan menghargai profesi tenaga kesehatan.

Selain itu kami juga mempunyai beberapa program kegiatan lainnya yang tidak kalah menarik, seperti Gizi Cerdas seperti memberikan Cerdas memberikan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang dan pengenalan zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Kegiatan ini dilanjutkan dengan Status Gizi Sehat, mengenalkan gizi dan ilmu gizi, serta anak-anak diajarkan cara mengukur status gizi menggunakan alat sederhana agar lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Selanjutnya, program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) mengajarkan kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan, menyikat gigi, mandi teratur, dan menjaga kebersihan lingkungan. Anak-anak juga diajak mengikuti program kegiatan Gerakan Cegah Cacingan, yaitu kegiatan sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan diri agar terhindar dari penyakit cacingan.

Selain aspek Kesehatan, tidak lupa menanamkan rasa cinta tanah air, dengan program kegiatan yaitu Eksplor Nusantara, di mana anak-anak diajak mengenal kekayaan geografi Indonesia, mulai dari pulau-pulau hingga provinsi yang ada. Setelah itu, dilanjutkan dengan Sinemusi (Seni Cinta Tanah Air) yang bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui kegiatan menyanyi lagu Indonesia Raya, lagu daerah, serta menonton film pendek bertema kebangsaan. Setelah itu, program kegiatan dengan Tabung Yuk, yaitu sosialisasi pentingnya menabung dan mengelola keuangan sejak dini. Anak-anak diajak membuat celengan

dari bahan bekas yang ramah lingkungan, sehingga mereka belajar tentang nilai ekonomi dan kreativitas sekaligus menjaga lingkungan. Kemudian dilaksanakan program kegiatan Mari Berkreativitas, yang memberi kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan ide dan bakat melalui berbagai karya seni dan aktivitas kreatif untuk final memorial atau kreativitas kenang kenangan Bersama mahasiswa KKN-T Internasional 2025 Universitas Alma Ata Yogyakarta. Selanjutnya, kegiatan Sampah Cerdas membantu anak-anak memahami pentingnya pengelolaan sampah dengan bijak. Mereka belajar membedakan antara sampah organik dan anorganik serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Program kegiatan berikutnya adalah Shape Smart, yang mengenalkan berbagai bentuk bangun datar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, kemampuan berpikir logis dan geometris anak-anak dapat berkembang dengan cara yang menyenangkan. Selain kegiatan tematik tersebut, terdapat dua kegiatan rutin yang dilakukan selama program berlangsung. Sanggar Kata dilaksanakan setiap hari sebagai kelas literasi untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan bahasa anak-anak melalui kegiatan membaca bersama. Sementara itu, Fun Energy diadakan setiap Jumat sebagai kegiatan senam bersama untuk meningkatkan stamina, melatih motorik, dan menjaga kebugaran tubuh.

Secara keseluruhan, seluruh kegiatan di Sanggar Bimbingan Srimuda berjalan dengan baik dan penuh antusiasme. Setiap kegiatan saling melengkapi, mulai dari

aspek pendidikan, kesehatan, cinta tanah air hingga kreativitas. Menjadi bagian dari KKN-T Internasional 2025 Universitas Alma Ata Yogyakarta di Malaysia merupakan pengalaman yang sangat berharga, tidak hanya memperluas wawasan akademik, tetapi juga menguatkan rasa kepedulian sosial. Melalui kegiatan KKN di Sanggar Bimbingan Srimuda, saya melihat secara langsung semangat anak-anak dalam belajar meskipun dengan segala keterbatasan yang mereka hadapi. Antusiasme dan kegigihan mereka menjadi sumber inspirasi yang luar biasa, sekaligus pengingat bahwa semangat belajar adalah kekuatan terbesar dalam meraih masa depan. Setiap senyum, tawa, dan rasa ingin tahu yang mereka tunjukkan adalah bukti nyata bahwa program ini mampu menumbuhkan semangat baru, bukan hanya untuk mereka, tetapi juga untuk kami sebagai mahasiswa pengabdian. Lebih dari itu, pengalaman ini mengingatkan bahwa pengabdian bukan sekadar memberi, melainkan juga menerima pelajaran hidup yang tak ternilai.



Gambar, 3: Dokumentasi Bersama Anak-Anak Sanggar Bimbingan Srimuda

Chapter 15

SANGGAR BIMBINGAN GOMBAK UTARA

Nova Arifah Maharani (Prodi: Gizi 2023)



Perjalanan saya mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Internasional di Malaysia merupakan pengalaman yang sangat berharga dan penuh makna. Saya ditempatkan di Sanggar Bimbingan Gombak Utara bersama teman satu kelompok saya, Annisa Dwi Octavia, di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan kami, Bu Imram Radne Rimba Putri, S.Kep., Ns., MMR. Saat pertama kali tiba di Malaysia, saya masih belum terbiasa dengan suasana dan lingkungan barunya. Rasanya semuanya terasa asing — mulai dari bahasa, makanan, hingga rutinitas sehari-hari. Jujur, di awal saya sempat berpikir tidak akan betah dan ingin segera pulang ke Indonesia. Namun, setelah beberapa hari di sini, perasaan itu perlahan berubah. Saya mulai merasa nyaman dan menikmati setiap kegiatan yang kami jalani di sanggar. Bahkan, semakin lama saya berada di sini, rasanya semakin sulit membayangkan bahwa sebentar lagi kami harus pulang. Tempat ini benar-benar sudah terasa seperti rumah kedua bagi saya.

Hari pertama setelah kami tiba di Malaysia, kami langsung mengikuti kegiatan penerimaan mahasiswa KKN di KBRI Kuala Lumpur. Acara tersebut dihadiri oleh seluruh peserta KKN dari berbagai sanggar bimbingan di Malaysia. Kami disambut dengan sangat hangat oleh pihak KBRI, dan dalam kegiatan itu dijelaskan pula tentang gambaran umum pelaksanaan KKN, etika berinteraksi dengan masyarakat, serta pentingnya menjaga nama baik universitas dan bangsa Indonesia di luar negeri. Momen tersebut menjadi pengalaman pertama yang begitu berkesan, karena kami merasa bangga bisa mewakili kampus dan negara untuk berkontribusi di luar negeri.

Setelah kegiatan di KBRI selesai, kami bersama dosen pembimbing melakukan kunjungan ke Menara Petronas, salah satu ikon kebanggaan Malaysia. Di sana kami berfoto bersama dan menikmati pemandangan kota Kuala Lumpur dari dekat. Setelah itu, rombongan melanjutkan kunjungan ke Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Kegiatan di UKM juga sangat berkesan karena kami disambut dengan ramah oleh pihak kampus. Kami mendapat penjelasan mengenai sistem pendidikan dan fasilitas pembelajaran yang ada di sana. Saya pribadi sangat terkesan karena pendidikan di UKM sudah sangat maju, mulai dari adanya mini hospital untuk praktik mahasiswa kesehatan, hingga laboratorium yang dilengkapi peralatan modern. Melihat hal itu membuat saya termotivasi untuk terus belajar dan berharap suatu hari nanti kampus di Indonesia juga bisa berkembang sebaik itu. Kunjungan ke Menara Petronas dan UKM ditutup dengan sesi foto bersama di setiap tempat sebagai kenangan yang berharga.



Gambar, 1: Foto bersama di menara petronas



Gambar, 2: Foto bersama di UKM

Kami tinggal di tempat yang disediakan oleh pihak sanggar, dan saya merasa bersyukur karena tempatnya sangat nyaman. Kamar kami sudah dilengkapi AC, kamar mandi dalam, serta dapur bersama yang bisa digunakan untuk memasak. Dapurnya juga cukup lengkap dengan berbagai perlengkapan, jadi kami bisa memasak makanan sendiri di sela-sela kegiatan. Memang, tidak tersedia jaringan Wi-Fi, tetapi alhamdulillah saat tiba di Bandara KLIA kami sudah membeli paket internet untuk satu bulan, sehingga komunikasi dengan ustazah sanggar maupun dengan orang tua di Indonesia tetap berjalan dengan lancar.

Di hari-hari awal, saya juga sempat kaget dengan perbedaan waktu dan jadwal salat di Malaysia. Waktu di Malaysia lebih cepat satu jam dari Indonesia bagian barat, sehingga saya perlu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Sekarang, saya sudah terbiasa dengan jadwal harian di sini dan bisa menyesuaikan waktu dengan baik. Hal-hal kecil seperti ini justru membuat saya belajar untuk

beradaptasi dan menghargai perbedaan yang ada. Selama di Malaysia, saya mendapatkan banyak pengalaman menarik dan menyenangkan. Di sela-sela kegiatan KKN, kami juga sempat berkunjung ke beberapa tempat wisata yang indah. Pemandangan kota yang bersih, taman-taman yang rapi, dan suasana yang tertib membuat saya kagum. Saya juga menikmati berbagai makanan khas Malaysia, terutama nasi lemak yang menjadi salah satu hidangan favorit di sini. Mungkin nanti ketika sudah kembali ke Indonesia, saya akan merindukan nasi lemak khas Malaysia yang sering menemani hari-hari kami selama KKN.

Selain itu, saya sangat mengagumi sistem transportasi umum di Malaysia, terutama LRT dan MRT. Keretanya datang setiap beberapa menit, sehingga perjalanan menjadi lebih mudah dan efisien. Kami tidak perlu khawatir ketinggalan jadwal karena transportasi di sini sangat teratur. Namun, ada juga tantangan kecil yang saya temui, yaitu kesulitan mencari rempah-rempah khas Indonesia. Di sini, bumbu masak dan bahan makanan cenderung lebih mahal. Meski begitu, hal ini menjadi pengalaman berharga karena saya belajar beradaptasi dan lebih menghargai kemudahan yang selama ini saya rasakan di tanah air.

Selama menjalankan program KKN, kami melaksanakan berbagai kegiatan yang telah dirancang. Salah satu kegiatan paling berkesan adalah Memperkenalkan Permainan Tradisional Nusantara kepada anak-anak di sanggar. Kami memperkenalkan dua permainan klasik Indonesia, yaitu Ular Naga Panjang dan Congklak. Anak-anak terlihat sangat antusias saat bermain. Mereka tertawa, berlarian,

bekerja sama dengan teman-temannya. Melihat keceriaan mereka membuat saya merasa bahagia. Melalui kegiatan ini, kami ingin menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia agar tetap dikenal meskipun mereka tinggal di luar negeri.

Kegiatan lain yang tak kalah seru adalah Fun Cooking membuat salad buah. Dalam program ini, kami memberikan edukasi gizi dengan cara yang menyenangkan. Anak-anak belajar mengenal berbagai jenis buah dan manfaatnya bagi kesehatan, lalu kami mengajak mereka membuat salad buah bersama. Warna-warni buah berpadu dengan keceriaan anak-anak menciptakan suasana yang hangat dan seru. Sebagai mahasiswa gizi, saya merasa bangga bisa mengajarkan ilmu saya dengan cara yang ringan dan interaktif.

Program berikutnya yang paling menyentuh hati adalah Mewarnai Mimpi: Fingerpaint Ceria Tentang Cita-Cita Anak. Kami mengajak anak-anak untuk mengekspresikan cita-cita melalui kegiatan fingerpainting. Dengan jari-jari mungil mereka, anak-anak melukis impian menjadi dokter, guru, polisi, dan banyak lagi. Melihat semangat mereka saat menggambar membuat saya merasa haru. Meskipun mereka hidup di lingkungan yang sederhana, semangat belajar dan harapan mereka begitu besar. Dari mereka saya belajar bahwa keterbatasan bukan alasan untuk berhenti bermimpi.

Dari seluruh pengalaman ini, saya mendapatkan banyak pelajaran berharga. KKN ini tidak hanya mengajarkan tentang pengabdian masyarakat dan ilmu akademik, tetapi juga tentang arti kebersamaan, empati, dan meng-

harga perbedaan budaya. Hidup di negeri orang membuat saya belajar beradaptasi, lebih sabar, dan memahami nilai toleransi. Saya juga belajar untuk bersyukur atas segala kemudahan yang saya miliki di Indonesia, yang sebelumnya mungkin tidak terlalu saya sadari.

KKN di Malaysia menjadi bab penting dalam perjalanan hidup saya. Setiap tawa anak-anak, setiap kerja sama dalam kegiatan, dan setiap pengalaman baru di negeri orang membuat saya lebih bersyukur. Saya merasa bangga bisa menjadi bagian dari anak-anak Sanggar Bimbingan Gombak Utara. Ketika tiba waktunya pulang nanti, saya tahu akan ada rasa rindu yang besar terhadap tempat ini terhadap suasana, orang-orangnya, dan segala kenangan yang kami ukir bersama. Pengalaman ini akan selalu saya kenang sebagai salah satu momen terbaik selama menjadi mahasiswa.

Chapter 16

SANGGAR BIMBINGAN ELSHADDAI

Agista Arenti (Prodi: Gizi 2022)



Perjalanan saya sebagai mahasiswa KKN Tematik Internasional di Malaysia merupakan pengalaman yang luar biasa dan tak akan pernah saya lupakan seumur hidup. Saya ditempatkan di Sanggar Bimbingan Elshaddai, tempat yang akhirnya menjadi rumah kedua bagi saya selama masa pengabdian ini. Saya datang bersama teman-teman kelompok yang kini sudah seperti keluarga sendiri. Cala dari prodi Ars 23, Aca dari prodi Farmasi 23, dan Lubna dari prodi Gizi 23. Kami semua baru pertama kali bertemu, tapi entah kenapa rasanya langsung cocok. Setiap kali libur mengajar, kami punya kebiasaan kecil yang menyenangkan jalan-jalan, belanja bareng, atau sekadar keliling mengeksplor Malaysia sambil tertawa.

Di Sanggar Bimbingan Elshaddai, kami sangat beruntung bisa mengenal Pak Yakup dan Kak Christin, kepala sanggar yang begitu baik, hangat, dan perhatian. Mereka selalu ada saat kami butuh bantuan, entah untuk urusan sanggar, kegiatan, atau sekadar bercerita. Mereka memperlakukan kami seperti keluarga sendiri. Fasilitas rumah

yang diberikan pun begitu nyaman. Bahkan kami beberapa kali diajak berpiknik dan liwetan bersama, suasananya sederhana tapi penuh kehangatan.



Selain itu, kami juga dibimbing oleh Kak Lea, sosok luar biasa yang sabar mengajarkan kami cara mengajar. Karena sebagian besar dari kami berlatar belakang kesehatan, awalnya kami agak canggung saat harus berdiri di depan kelas. Tapi dengan arahan dan dukungan Kak Lea, kami jadi lebih percaya diri dan bisa menyesuaikan cara mengajar agar anak-anak tetap semangat dan tidak bosan. Kami juga bertemu Kak Nadira, mahasiswa dari universitas lain yang juga mengikuti KKN di Malaysia. Dari pertama kali bertemu, kami langsung akrab seolah sudah lama kenal. Kak Nadira banyak membagikan pengalamannya selama KKN, memberi masukan, bahkan mengajarkan hal-hal kecil yang sangat membantu kami beradaptasi di lingkungan baru. Walaupun akhirnya beliau harus kembali ke Indonesia, kami masih terus berhubungan dan menjaga silaturahmi sampai sekarang.



Salah satu hal yang paling menyentuh selama berada di Sanggar Bimbingan Elshaddai adalah saat kami mengajar adik-adik yang luar biasa semangat. Mereka belajar dengan penuh antusias, walaupun sebagian dari mereka tidak memiliki dokumen resmi untuk bersekolah. Sebagian besar ikut orang tua yang merantau ke Malaysia demi mencari kehidupan yang lebih baik. Tapi di balik keterbatasan itu, semangat mereka untuk belajar sungguh luar biasa. Mereka tidak pernah mengeluh, selalu tersenyum, dan rajin datang setiap kali kami mengajar. Melihat semangat mereka, saya belajar arti perjuangan, bahwa belajar bukan soal tempat atau fasilitas, tapi soal kemauan dan mimpi untuk terus maju. Setelah selesai kegiatan belajar, kami sering makan malam bersama mereka, bercerita, bermain, bahkan belajar mengaji bersama. Suasananya sederhana, tapi penuh kehangatan. Di tengah tawa mereka, saya sering terdiam dan bersyukur karena bisa menjadi bagian kecil dari perjalanan hidup mereka.



Selama di Malaysia, kami juga sering bertemu dengan orang-orang imigran dari berbagai negara seperti India, China, Myanmar, dan tentu saja banyak saudara sebangsa dari Indonesia. Setiap pertemuan membuka mata saya tentang keragaman dan perjuangan hidup mereka. Ada yang bekerja keras demi keluarga, ada yang berjuang untuk bisa bersekolah. Dari mereka saya belajar arti ketulusan dan semangat hidup, bagaimana perbedaan justru bisa menjadi jembatan untuk saling memahami. Melihat mereka hidup berdampingan dengan damai di negeri orang membuat saya semakin memahami arti toleransi.

Salah satu momen paling berkesan selama KKN ini adalah ketika kami melakukan kunjungan ke KBRI Malaysia dan Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM). Di KBRI, kami disambut dengan hangat dan diajak berdiskusi tentang peran mahasiswa Indonesia di luar negeri. Dari sana saya

belajar bahwa menjadi mahasiswa bukan hanya soal belajar di kampus, tapi juga tentang membawa nama baik bangsa di mana pun kita berada. Setelah kunjungan ke KBRI, kami melanjutkan perjalanan bersama para dosen menuju KLCC (Kuala Lumpur City Centre). Di UKM, kami juga mendapatkan banyak ilmu baru. Kami belajar tentang sistem pendidikan di Malaysia, bertemu dosen, dan berdiskusi tentang perbedaan budaya serta pendekatan pendidikan di masing-masing negara. Kunjungan ini membuka pandangan saya tentang betapa luasnya dunia.



KKN Internasional ini benar-benar mengubah saya. Dulu saya adalah orang yang pemalu, sulit berbicara di depan orang banyak. Tapi hari demi hari, saya belajar untuk percaya diri, belajar berbicara dengan hati, dan belajar bahwa keberanian itu muncul ketika kita mau mencoba. Sekarang saya tahu, pengalaman seperti inilah yang menumbuhkan jiwa dan memperluas cara pandang kita tentang dunia. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk teman-teman kelompok saya Sahla, Aca, dan Lubna. Terima kasih sudah menjadi teman, tempat saya tertawa, berbagi cerita, dan saling menguatkan selama KKN internasional. Setiap momen bersama kalian akan selalu saya ingat.

Terima kasih yang mendalam juga saya sampaikan kepada Ibu Lisana Shidiq Aliyah, selaku Dosen Pembimbing Lapangan kami. Terima kasih atas bimbingan dan perhatiannya.



Chapter 17

SANGGAR BIMBINGAN ELSHADDAI

Sahla Nurmadina (Prodi: ARS 2023)



Mengikuti KKN Internasional di Klang, Selangor, Malaysia menjadi pengalaman yang sangat berharga bagiku. Di sini aku belajar banyak hal baru, tentang budaya, lingkungan, dan kehidupan orang-orang yang latar belakangnya sangat berbeda denganku. Terlalu banyak hal yang harusku syukuri, dan aku baru benar-benar menyadarinya sekarang. Salah satu hal yang paling berkesan adalah ketika aku mengajar anak-anak imigran asal Indonesia yang tidak memiliki dokumen resmi.

Awalnya aku tidak menyangka akan bertemu dengan kondisi seperti itu. Banyak dari mereka tidak bisa bersekolah secara formal karena keterbatasan dokumen juga status mereka di negara ini, bahkan tidak sedikit juga yang terhalang karena tidak adanya dukungan dari orang tuanya untuk bersekolah. Hidup mereka penuh ketidakpastian, kurangnya kasih sayang dari orang tua, bahkan untuk hal sederhana seperti makan pun kadang tidak mudah. Di umur yang masih sangat dini, sungguh berat kehidupan mereka. Namun di tengah semua kesulitan itu,

semangat belajar mereka luar biasa. Setiap kali aku mengajar, mereka terlihat sangat antusias dan berusaha memahami pelajaran dengan sungguh-sungguh. Kegiatanku di sini adalah mengajar beberapa pelajaran umum dan juga ilmu agama. Jujur, awalnya aku bukan orang yang terbiasa berbicara di depan banyak orang, bahkan aku juga tidak terlalu suka berinteraksi dengan anak kecil. Tapi karena tugas ini, aku belajar untuk berani, sabar, dan memahami arti dari sebuah tanggung jawab. Dari pengalaman ini aku menyadari bahwa mengajar bukan hanya soal memberikan ilmu, tetapi juga tentang menanamkan harapan dan memberikan semangat kepada orang lain.



Terimakasih untuk teman seperjuanganku, Lubna, Agista, Sasa, dan Nadira, walaupun diawal kami semua merasa kesulitan untuk beradaptasi, apalagi dari kami berlima tidak ada yang berlatar belakang pendidik. Aku sangat bersyukur kami akhirnya bisa berjuang dan melewati perjalanan yang berliku ini bersama-sama.

Terima kasih juga untuk Bapak Yakup dan Kak Christin selaku pengelola SB Elshaddai atas segala kebaikan, bantuan, dan bimbingannya selama kami di sini.



KKN di Klang bukan hanya sekadar kegiatan pengabdian, tapi juga pelajaran hidup yang membuka mataku tentang arti syukur, empati, dan perjuangan. Pengalaman ini akan selalu aku kenang sebagai salah satu momen paling berarti dalam hidupku.

Chapter 18

SANGGAR BIMBINGAN SUBANG MEWAH

Restika Leni Ayu Anggraeni (Prodi: Farmasi 2023)



Perjalanan saya sebagai mahasiswa KKN Tematik Internasional dari Universitas Alma Ata Yogyakarta di Sanggar Bimbingan Subang Mewah yang berlokasi di Pangsapuri Angsana, Subang Mewah, Selangor, Malaysia. Kegiatan KKN-T ini memberikan pengalaman yang sangat berkesan dan penuh pembelajaran. Bersama dua rekan saya Auliarizqi Puteri Dewanti dari Prodi S1 Gizi 2023 dan Suci Fandela dari Prodi S1 farmasi 2023, Dibawah bimbingan dosen apt. RA. Dewinta Sukma Ananda, M.Biomed. Di tempat inilah saya belajar bahwa mengajar bukan sekadar menyampaikan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai kebersamaan, kreativitas, membentuk karakter, dan menumbuhkan semangat cinta tanah air bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Sanggar Bimbingan Subang Mewah menjadi tempat bagi anak-anak dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang tidak mendapatkan pendidikan formal dimalaysia karena terkendala dokumen yang lengkap. Setiap kegiatan yang kami jalankan disambut dengan antusiasme luar biasa oleh

para peserta didik. Mereka bukan hanya mendengarkan dan mengikuti arahan, tetapi juga aktif berpartisipasi dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Salah satu program kerja Unggulan yang kami jalankan adalah Workshop Membuat Love Letter untuk Ayah dan Ibu. Dalam kegiatan ini, anak-anak menulis surat penuh cinta untuk orang tua mereka. Melihat ekspresi tulus dan senyum mereka ketika membaca hasil karyanya sendiri menjadi momen yang sangat menyentuh. Kemudian untuk surat tersebut mereka bawa pulang untuk diberikan ke orang tuanya sebagai bentuk ucapan kasih sayang.

Kami juga mengadakan kegiatan Memperkenalkan Permainan Tradisional “Cublak-Cublak Suweng”. Melalui pemutaran video musik dan praktik langsung, anak-anak belajar makna kebersamaan dan budaya lokal. Suasana begitu hidup dan penuh tawa, menunjukkan betapa permainan tradisional masih memiliki tempat di hati generasi muda.



Gambar, 1: *Praktek permainan Cublak - Cublak Suweng*

Kegiatan lain yang tidak kalah menarik adalah *Storytelling* Pahlawan Indonesia. Kami membawakan kisah perjuangan Tan Malaka dengan cara interaktif. Anak-anak mendengarkan dengan penuh semangat dan di akhir kegiatan, kami mengadakan kuis kecil. Dua anak yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan hadiah sederhana, namun kebahagiaan mereka luar biasa. Melalui program Edukasi Mengenal Keragaman Budaya Indonesia, kami memperkenalkan lagu daerah Soleram yang berasal dari Riau. Anak-anak menyanyikan lagu tersebut dengan semangat, bahkan setelah kegiatan berakhir, beberapa dari mereka masih terdengar menyanyikannya sambil bermain.



Gambar, 2: Foto bersama setelah bernyanyi bersama lagu Soleram

Kami juga menjalankan Aktivitas Mengenal Bangun Datar dengan memanfaatkan video pembelajaran. Anak-anak diajak mengenal berbagai bentuk geometri dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, dalam peringatan Batik Day (2 Oktober), kami memulai kegiatan dengan penjelasan singkat tentang batik dan di-

lanjutkan dengan mewarnai rumah adat. Kegiatan ini menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan Kegiatan Edukasi Kebersihan Lingkungan Sanggar, Workshop Kerajinan Tangan dari bahan daur ulang, Finger Paint, Edukasi Pengenalan Obat Sederhana, serta Workshop Membuat Roll On untuk Anak-Anak. Setiap kegiatan memberikan pengalaman baru dan rasa percaya diri bagi anak-anak untuk belajar hal-hal baru. Kegiatan terakhir kami adalah Pengenalan Makanan Sehat, di mana anak-anak diajak memahami pentingnya memilih makanan bergizi bagi pertumbuhan dan kesehatan mereka.

Selama menjalankan program-program tersebut, saya belajar banyak tentang bagaimana cara mendidik dengan hati, serta memahami karakter anak-anak yang unik. Antusiasme dan rasa ingin tahu mereka menjadi motivasi bagi saya untuk terus berinovasi dalam setiap kegiatan. Bagi saya, pengalaman KKN-T di Sanggar Bimbingan Subang Mewah bukan hanya tentang menjalankan program kerja, tetapi juga tentang menanamkan nilai-nilai kebersamaan, budaya, dan pendidikan karakter sejak dini. Anak-anak di sanggar telah mengajarkan saya arti ketulusan, semangat, dan kebahagiaan sederhana dari sebuah proses belajar.

Saya percaya setiap langkah kecil yang kami lakukan di sanggar ini adalah bagian dari kontribusi nyata untuk masa depan generasi muda Indonesia. Pengalaman ini akan selalu menjadi kenangan berharga dalam perjalanan hidup saya sebagai mahasiswa dan calon apoteker yang ingin terus berkontribusi bagi masyarakat.

Chapter 19

SANGGAR BIMBINGAN KEPONG

Rizky Hari Aroby (Prodi: ESY 2022)



Dalam kesempatan yang tak terduga, di persimpangan jalan kehidupan terukir sebuah kisah yang tak pernah saya bayangkan sebelumnya. Ini bukan sekadar cerita tentang perjalanan fisik, melainkan sebuah rekaman dari gejolak batin, pelajaran berharga, dan momen-momen yang mengubah cara saya dalam memandang dunia. Izinkan saya mengajak kalian semua untuk menyelami pengalaman yang menciptakan babak baru dalam hidup saya. Dalam tulisan ini saya akan berbagi pengalaman sebagai Mahasiswa KKN Internasional 2025 Universitas Alma Ata di Sanggar Bimbingan Kepong, Kuala Lumpur – Malaysia.



Gambar, 3: *Penerimaan Mahasiswa KKN di KBRI*

Dua Puluh Sembilan orang Peserta KKN Internasional 2025 Universitas Alma Ata diterima dalam kunjungan ke Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Malaysia. Disana kami diberi bekal dan arahan mengenai apa saja yang harus dilakukan selama KKN ini berlangsung terutama mengenai Pendidikan bagi anak-anak di sanggar bimbingan. Dua puluh Sembilan orang ini disebar ke sembilan Sanggar Bimbingan. Alhamdulillah saya dan Tiga teman saya yaitu M. Fadhlurrahman (ESY 22), Ilham Ahmad Shodiq (Gizi 23), dan Nicolas Aristo (farmasi 23) ditempatkan di sanggar bimbingan Kepong.

Kondisi sosial di sanggar bimbingan Kepong ini sangat beragam karena terlihat seperti pusat imigran, banyak orang yang saya temui dari berbagai negara seperti China, India, dan Bangladesh. Orang-orang tersebut menetap dan tinggal di rusun-rusun yang mencapai 16 lantai tingginya sehingga saya tida melihat bangunan rumah di daerah dan

saya juga jarang melihat warga asli melaysia di daerah ini. Berbicara mengenai kondisi ekonomi, di daerah sanggar bimbingan kepong ini para imigran sudah menetap bertahun-tahun karena tuntutan pekerjaan. Begitu juga para orang tua dari anak-anak yang sekolah di sanggar bimbingan kepong mereka bekerja dan menetap di daerah ini demi mencari nafkah bagi keluarganya. Salah satu faktor mengapa banyak para imigran yang memilih untuk tinggal dan hidup di negeri jiran ini adalah tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi karena salah satu faktornya adalah kegagalan pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi Rakyatnya sendiri.



Gambar, 2: Foto Bersama Kelas 3-5 SB Kepong

Sanggar Bimbingan Kepong merupakan tempat untuk menuntut ilmu bagi anak-anak dari imigran Indonesia yang tidak memiliki dokumen lengkap sehingga mereka tidak

bisa menempuh Pendidikan formal di Negeri Jiran ini. Didirikannya Sanggar Bimbingan ini adalah bentuk dari kepedulian para pengurus Lembaga ini terhadap Pendidikan anak-anak dari imigran Indonesia yang tidak memiliki dokumen lengkap. Di tempat ini anak-anak tersebut dibina, dididik, dan ditanamkan dalam jiwa mereka agar tetap cinta tanah air walaupun raga mereka jauh dari Indonesia. Selain itu mereka juga diajari pelajaran-pelajaran yang setara dengan sekolah Dasar dan penempatan kelas sesuai dengan kemampuan mereka.

Saya Bersama ketiga teman saya membuat beberapa program kerja selama KKN untuk membantu pengelola Sanggar Bimbingan dalam mendidik anak-anak disini, Program kerja kami lebih menjurus ke arah Kesehatan dan ekonomi. Seperti, APOCIL (Apoteker cilik) yang menjadi program wajib bagi anak farmasi yang mengikuti KKN Internasional, Celengan Cilik Pintar dan cerdas Ziswaf sejak dini proker ini menjurus ke ekonomi dengan harapan proker ini membantu dan mengajarkan anak-anak menabung untuk masa depannya dan juga saling membantu kepada orang membutuhkan. Dan Adapun program kerja unggulan kami yaitu monitoring gizi anak-anak sanggar bimbingan. Kami mengedukasi mereka terkait makanan bergizi dan komposisi makanan di piring agar gizi mereka terjaga, selain itu kami juga mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan mereka secara berkala untuk monitoring perkembangan gizi mereka. Di Sanggar Bimbingan Keping ini kami tidak sendirian karena ada juga Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang melakukan KKN di tempat ini, kami kerap

melakukan Kegiatan Kolaborasi yang berkaitan dengan Pendidikan anak-anak di sanggar bimbingan. Selain itu, kami juga sering berdiskusi dan bertukar cerita satu sama lain.

Ibu Salimah dan Bapak Aqil beliau yang menjadi pengelola Sanggar Bimbingan Kepong sekaligus menjadi orang tua kami selama kami menjalani KKN disini selalu memberikan nasihat-nasihat dan juga pelajaran penting yang sangat berharga. Begitu juga dengan pak afif sebagai kepala sekolah sanggar bimbingan ini yang sangat tegas mengajarkan bahwa tidak ada istilah bercanda dalam sebuah Pendidikan dan pengajaran semua harus dilakukan secara serius dan juga niat yang tulus karena itu semua menyangkut untuk masa depan kami yang melakukan KKN disini dan juga anak-anak di sanggar bimbingan kepong ini.



Gambar, 3: Foto Bersama Pengelola, Mahasiswa UAA dan UMSU

Saya merasa sangat senang dengan adanya kegiatan KKN Internasional ini, dengan ini saya bisa berkecimpung dan memiliki andil dalam mendidik anak-anak warga negara Indonesia yang kurang beruntung sehingga harus ikut orang tua nya merantau ke negeri tetangga untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dengan begitu ilmu yang saya miliki bisa bermanfaat untuk mereka. Kegiatan ini juga memberikan pandangan lain bahwa masih banyak anak-anak diluar sana yang bersemangat untuk sekolah akan tetapi terkendala akses Pendidikan. Maka dari itu saya berharap untuk pemerintah Indonesia agar secepatnya mengambil sikap serius untuk menjawab persoalan ini. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya, kepada ibu Salimah dan bapak Aqil karena telah banyak mengajarkan hal-hal baru bagi saya, kepada bapak afif juga yang telah mengajarkan keseriusan dalam Pendidikan, dan yang terakhir kepada Universitas Alma Ata yang telah menyediakan wadah KKN Internasional ini sehingga kami semua bisa mendapat pengalaman baru.

Chapter 20

SANGGAR BIMBINGAN ELSHADDAI

Sasa Duwi Alfiona (Prodi: Farmasi 2023)



Tak pernah terbayang sebelumnya bahwa pengalaman KKN akan memberi begitu banyak pelajaran hidup dan pengalaman berharga bagi saya. Bersama tim yang solid yaitu Agista arenti, Lubna Hasna abrorya dari prodi gizi dan Sahla Nurmadina dari prodi ARS di Sanggar Bimbingan Elshaddai, dihari pertama saya tiba di SB Elshaddai saya sangat merasa di sambut baik oleh pengurus SB yaitu kak christin, dan saya bertemu dengan teman-teman dari kampus lain yang di tugaskan di SB elshaddai juga, kami berbincang tentang bagaimana karater anak-anak disini, apa saja yang sudah diajarkan dan perlu dilanjutkan kedepan nya.

Sanggar Bimbingan Elshaddai, adalah tempat belajar bagi anak-anak imigran Indonesia di Malaysia yang tidak bisa bersekolah di lembaga pendidikan formal setempat. Di hari pertama bertemu dengan anak-anak itu untuk saling berkenalan sekaligus perpisahan kepada teman-teman dari kampus lain yang pulang terlebih dahulu karena sudah pas 28 hari di Malaysia rasa nya senang sekaligus sedih , anak-anak yang kami jumpai menyambut kami dengan penuh

ceria dan hangat, kebanyakan dari mereka sangat suka dipeluk dan mendekat dengan saya dan teman-teman saya, saya rasa karena di umur mereka adalah usia anak-anak yang harus nya penuh waktu bersama orang tua, tetapi orang tua mereka harus berkerja sampai larut malam, sehingga kurang nya perhatian orang tua kepada mereka.

Hari kedua kami mengajar, saat menyambut anak-anak yang datang banyak dari mereka yang memeluk kami, saya mendapatkan hadia buatan tangan dari salah satu anak yang saya ajar. Kami membuka kegiatan kami dengan berdoa bersama lalu menyanyikan lagu Indonesia Raya, setelah kami rasa anak-anak sudah hafal dengan lagunya kami melanjutkan untuk menghafalkan pancasila, setelah 2 jam belajar bersama anak-anak pulang sambil menyanyikan lagu sayonara, dan anak-anak berpamit sambil memeluk saya.



Pada hari ketiga kami menyanyi dan menghafalkan lagu yamko rambe yamko, anak-anak sangat bersemangat untuk bernyanyi lagu daerah tersebut,lalu setelah hafal kami

bersama anak-anak lain sambil menyanyi dan menari, untuk hari selanjutnya kami masih menyanyikan lagu tersebut dan mulai mengajarkan anak-anak untuk mengiri lagunya dengan alat musik dari barang-barang bekas, ada juga anak-anak yang kami ajarkan menari lagu wonderland, untuk penampilan pentas seni di hari sabtu dan di tunjukan kepada orang tua murid, dan tiba lah hari penampilan itu, kami mempersiapkan panggung dan hiasan bernuansa merah putih, anak- anak kami minta memakai baju juga bernuansa merah putih.



Acara berjalan lancar dan penampilan anak-anak juga juga sangat memuaskan. Setelah semua penampilan selesai kami dijamu makanan oleh pengurus SB yaitu pak yakup dan istrinya kak christin. Di hari kami tidak mengajar juga pak yakup dan istrinya mengajak kami untuk piknik di taman, di pagi hari teman-teman sudah menyiapkan sambel dan makanan indonesia lainnya, lalu sesampainya ditaman kami makan-makan sambil mendengar pak yakup menceritakan pengalamannya selama dimalaysia ini, lalu kami

jalan-jalan mengelilingi taman dan memainkan wahana yang ada. Setiap hari selama pelaksanaan KKN, saya dan tim selalu dihadapkan pada tantangan yang berbeda. Kami belajar beradaptasi dengan lingkungan baru, memahami budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Namun di balik setiap kesulitan itu, kami justru menemukan makna dan kekuatan baru. Dari situ, kami belajar arti sabar, kerja sama, dan kreativitas dalam mencari solusi terbaik.

Berinteraksi dengan anak-anak yang penuh semangat setiap harinya di tengah keterbatasan yang mereka punya membuat saya sadar dan belajar untuk lebih bersyukur, menghargai setiap hal kecil, serta memahami arti ketulusan dalam berbagi. Dari mereka, saya belajar bahwa kebahagiaan tidak selalu datang dari hal besar, tetapi dari semangat dan keceriaan yang tulus meskipun dalam keterbatasan.

Selama menjalani kegiatan di Malaysia, saya menyadari bahwa hidup di negeri orang menuntut kita untuk lebih peka dan menghargai setiap perbedaan. Kehadiran kami di sana bukan semata untuk berbagi ilmu, tetapi juga untuk menimba pelajaran berharga tentang arti kebersamaan, keikhlasan, serta semangat gotong royong yang kuat dari masyarakat setempat. Motivasi saya berawal dari rasa ingin memberi dampak, sekecil apa pun itu. Saya percaya, setiap tindakan yang lahir dari niat yang tulus memiliki kekuatan untuk menginspirasi dan mengubah sesuatu. Saat menghadapi keterbatasan, justru di sanalah saya menemukan alasan untuk terus berjuang bukan untuk menjadi sempurna, tetapi untuk tetap berarti bagi sesama.

Chapter 21

SANGGAR BIMBINGAN PUCHONG PERDANA

Shabrina Achla Muethia (Prodi: Farmasi 2023)



Pengalaman mengikuti KKN Tematik Internasional di Sanggar Bimbingan Puchong Perdana, Malaysia, menjadi momen berharga yang memperluas wawasan dan memperdalam makna pengabdian bagi saya. Bersama tim saya yang luar biasa dari Universitas Alma Ata Yogyakarta di bawah bimbingan Ibu Imram Radne Rimba Putri, S.Kep., Ns., MMR., kami mengajar anak-anak imigran Indonesia yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Meskipun dengan fasilitas terbatas, semangat belajar mereka sangat tinggi. Dalam kegiatan ini, kami berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang menanamkan semangat, kepercayaan diri, serta keyakinan bahwa pendidikan adalah kunci untuk mengubah masa depan.



Gambar, 4: *Penerimaan Mahasiswa KKNT Internasional 2025 di KBRI*

Pada hari itu, kami mahasiswa KKNT Internasional Universitas Alma Ata, berkesempatan mengunjungi Kedutaan Besar Republik Indonesia di Kuala Lumpur sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kunjungan ini memberi kami pengalaman langsung mengenai peran diplomasi dan hubungan internasional. Kami disambut hangat oleh staf kedutaan yang menjelaskan tugas dan fungsi kedutaan dalam melindungi kepentingan Indonesia di Malaysia serta membahas berbagai isu hubungan bilateral. Setelah sesi diskusi, kami berfoto bersama sebagai kenang-kenangan. Pengalaman berharga ini memberikan wawasan baru dan memotivasi kami untuk terus belajar serta berkontribusi bagi bangsa.

Salah satu program unggulan kami adalah Sosialisasi dan Praktik Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Melalui program ini, anak-anak dikenalkan pada berbagai

jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, kencur, dan serai. Mereka belajar menanam langsung sambil memahami manfaatnya bagi kesehatan. Suasana kegiatan sangat ceria, anak-anak dengan antusias menggali tanah, menanam, dan menyiram tanaman. Kegiatan ini menumbuhkan kecintaan terhadap alam dan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan sejak dini.

Program unggulan berikutnya yaitu Gerakan Anak CERDIK: Membentuk Gaya Hidup Sehat Sejak Dini. Program ini mengajarkan anak-anak untuk menerapkan pola hidup sehat guna mencegah penyakit tidak menular. Anak-anak begitu semangat mengikuti setiap kegiatan dan mulai memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh sejak dini. Selain itu, kami juga mengadakan program Edukasi Apoteker Cilik untuk Anak-anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan tentang peran apoteker, fungsi apotek, dan penggunaan obat yang tepat. Melalui cerita bergambar dan permainan peran menjadi “apoteker kecil,” mereka belajar melayani pasien, memahami label obat, dan mengetahui pentingnya informasi kesehatan. Dalam kegiatan Mengenal Makanan Sehat dengan Piramida Gizi (Isi Piringku), anak-anak diajak memahami pentingnya makanan bergizi seimbang melalui penjelasan dan permainan edukatif. Mereka belajar mengenali kelompok makanan dan bahkan membuat miniatur “Isi Piringku” dari kertas warna.

Program Fun English for Kids juga menjadi favorit anak-anak. Dengan permainan kosakata, lagu, dan percakapan ringan, mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbahasa Inggris. Kami juga melaksanakan kegiatan Konsep

Dasar Matematika Bisnis (Menabung) dan Aku Cerdas Mengelola Uang: Literasi Keuangan Dasar, di mana anak-anak belajar memahami nilai uang dan pentingnya kebiasaan menabung untuk masa depan. Suasana kegiatan selalu hangat dan penuh semangat, menjadikan proses belajar terasa menyenangkan dan bermakna.



Gambar, 2: *Dokumentasi Kegiatan Kreasi Kawat Bulu*

Dalam Program Keterampilan Seni: Mengasah Daya Cipta Anak melalui Kreasi Kawat Bulu, anak-anak membuat berbagai bentuk dari kawat bulu seperti hewan, bunga, dan huruf. Kegiatan ini melatih kreativitas dan motorik halus mereka. Wajah-wajah bangga terpancar saat mereka memamerkan hasil karya masing-masing. Kami juga melaksanakan program Anak Indonesia Cinta Budaya: Pengenalan Tarian dan Mainan Tradisional. Program ini bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui pengenalan budaya bangsa. Anak-anak mempelajari tari Badindin dari Sumatera Barat serta bermain gasing, barongan mini, dan peluit bambu. Mereka sangat antusias dan bangga mem-

pelajari budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Melalui Implementasi Pengenalan Kultur Indonesia dengan Media Game Board, kami memperkenalkan kebudayaan Indonesia secara interaktif. Anak-anak bermain sambil mengenal pakaian adat, rumah tradisional, dan makanan khas dari berbagai daerah. Pada tanggal 1 Oktober, kami memperingati Hari Batik Nasional bersama anak-anak. Mereka dikenalkan pada sejarah, makna motif, dan proses pembuatan batik, kemudian mewarnai pola batik di kertas. Suasana sangat meriah dan penuh kebanggaan, mengingatkan kami semua bahwa batik adalah simbol identitas dan warisan budaya bangsa yang harus dilestarikan.



Gambar, 3: *Dokumentasi Kegiatan Tolak Bullying*

Tak kalah penting, kami juga mengadakan Gerakan Kebaikan: Tolak Bullying, yang bertujuan menanamkan nilai empati dan rasa saling menghormati antar teman. Anak-anak belajar bahwa setiap orang berhak diperlakukan dengan baik, melalui permainan peran dan diskusi ringan yang menyenangkan. Dilanjutkan dengan Program KKN

Budi Pekerti: Membangun Karakter Mulia Sejak Dini, kami menanamkan nilai sopan santun, kejujuran, dan rasa hormat kepada sesama. Melalui cerita dan permainan, anak-anak belajar menjadi pribadi yang berkarakter dan beretika.

Selama menjalani KKN di Malaysia, saya belajar banyak tentang arti kebersamaan, keberagaman, serta makna toleransi dan empati yang sesungguhnya. Hidup berdampingan dengan masyarakat lokal dan komunitas imigran memberikan pengalaman berharga tentang pentingnya saling menghargai di tengah perbedaan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti adaptasi budaya dan keterbatasan fasilitas, semua itu justru memperkuat semangat kami terus berkontribusi dan mengabdikan dengan tulus. Saya menyadari bahwa setiap pengalaman, sekecil apa pun, akan bernilai besar jika dijalani dengan hati yang ikhlas.

KKN ini mengajarkan bahwa pengabdian bukan hanya tentang memberikan ilmu, tetapi juga menebarkan kebaikan, membangun harapan, dan menghargai setiap perbedaan. Dari anak-anak di Malaysia, saya belajar ketulusan, kerja keras, dan semangat pantang menyerah. Pengalaman ini menjadi bekal berharga untuk melangkah ke masa depan dengan lebih bijak dan penuh empati. Kalimat motivasi yang selalu saya pegang selama menjalani KKN ini adalah, *"Pengabdian bukan sekadar tentang memberi, tetapi tentang belajar memahami dan menebarkan makna kebaikan di setiap langkah"*. Kalimat ini menjadi pengingat bahwa setiap bentuk pengabdian memiliki nilai dan arti mendalam ketika dilakukan dengan hati yang tulus.

Chapter 22

SANGGAR BIMBINGAN PUCHONG PERDANA

Siti Khoirun Nisak (Prodi: PGMI 2022)



Saya adalah seorang mahasiswa semester akhir di Universitas Alma Ata Yogyakarta yang sedang melaksanakan KKN-T Internasional di Sanggar Bimbingan Puchong Perdana, Selangor, Malaysia. Terima kasih saya ucapkan kepada ibu dosen Imran Radne Rimba Putri, S.Kep., Ns., MMR yang sudah memberikan arahan dan juga bimbingannya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan KKN ini dengan lancar. Saya mengucapkan banyak terimakasih juga kepada bapak Sumarno beserta istri, selaku kepala Yayasan Sanggar Bimbingan Puchong Perdana yang telah memberikan kami tempat tinggal dan juga segala fasilitas yang kami butuhkan selama kegiatan KKN ini berlangsung, Bantuan ini sungguh meringankan beban kami dan menjadi sumber dukungan yang luar biasa, semoga kebaikan Bapak/Ibu dibalas Allah SWT dengan kebaikan yang melimpah ruah, Dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman anggota kelompok atas kerjasamanya selama ini. Puji Syukur kepada

tuhan karena telah mengizinkan dan memberikan kesempatan kepada saya sehingga saya bisa berada disini, yaitu di Sanggar Bimbingan Puchong Perdana bersama dengan anak-anak Hebat.

Sanggar Bimbingan ini adalah Lembaga Pendidikan nonformal dibawah naungan Kedutaan Besar Republik Besar (KBRI) yang bertujuan menyediakan akses Pendidikan bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri. Khususnya di Malaysia. KBRI mengoordinasikan kegiatan sanggar bimbingan ini, sering kali bekerja sama dengan Sekolah Indoneia Kuala Lumpur (SIKL) dan Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) atau organisasi masyarakat disini. Program unggulan kami adalah mengenalkan Tarian budaya dan juga permainan Tradisonal, tarian yang kami kenalkan yaitu Tari Badinding yang berasal dari daerah Minangkabau, Sumatera Barat. Tarian ini juga dikenal sebagai Tari Indang atau Tari Didin Badinding. Tari badinding merupakan perpaduan budaya lokal dengan pengaruh Islam. Awalnya tarian ini digunakan sebagai sarana penyebaran ajaran Islam di tanah Minang, dan hingga kini masih menampilkan unsur dakwah serta syair-syair agama.

Selain memperkenalkan tari Badinding kepada peserta didik, pada sore hari enam orang siswi secara rutin melaksanakan latihan tari tersebut setiap harinya. Harapannya, melalui latihan yang teratur, para peserta dapat semakin kompak, terampil, dan memahami setiap gerakan dengan baik. Dengan demikian, pada acara perpisahan KKN nanti, tarian Badinding dapat ditampilkan dengan maksimal dan

menjadi kenangan berharga bagi semua yang hadir. Kami juga mengenalkan beberapa permainan tradisional antara lain; Gasing, Otok-otok, Ontong-ontong Drump, Peluit Bambu, dan juga barongan mini caplok. Ketika anak-anak diperkenalkan dengan berbagai permainan tradisional tersebut, mereka tampak antusias dan bersemangat.

Mungkin sebelumnya, sebagian dari mereka bahkan belum pernah memainkan permainan tradisional tersebut, sehingga rasa ingin tahu mereka semakij besar. Suasana bermain menjadi ramai dan penuh tawa. Mereka mencoba memutar gasing dengan penuh semangat, beradu ketangkasan memainkan gasing, serta tertawa gembira saat mendengar bunyi khas dari pluit bambu. Pada permainan barongan mini caplok, mereka larut dalam gerak dan keseruan saat saling mencoba menggerakkan mulut barongan. Melalui pengalaman ini, anak-anak tidak hanya bersemang-senang, tetapi juga belajar bekerja sama, menghargai budaya, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap permainan tradisional Indonesia.



Gambar 1. Permainan Tradisional yang kami bawa dari Indonesia



Gambar, 2: Foto bersama dengan kelas 1-5 setelah kegiatan pengenalan permainan tradisional

Selain itu, kami juga mengadakan kelas kreasi yang berjudul Mengasah Daya Cipta Anak melalui keterampilan Kawat Bulu (Pipe Cleaner), kegiatan berkreasi menggunakan kawat bulu berfungsi untuk mengembangkan kreativitas, melatih motorik halus, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kerja sama antar peserta didik. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar mengolah bahan sederhana menjadi karya yang menarik, seperti gantungan kunci, bunga, dan sebagainya, sehingga mereka dapat mengekspresikan ide serta imajinasinya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik mampu berkarya dengan keterampilan tangan, bersikap teliti, sabar, dan menghargai hasil karya sendiri maupun orang lain, sekaligus menumbuhkan kegembiraan dalam proses belajar yang kreatif dan menyenangkan. Setelah kegiatan berkreasi menggunakan kawat bulu, anak-anak tampak senang dan bangga dengan hasil karya mereka. Mereka merasa antusias karena bisa membuat gantungan kunci dan bunga dengan bentuk serta

warna sesuai keinginan sendiri. Anak-anak juga merasa tertantang dan penasaran saat membentuk kawat bulu menjadi berbagai model. Meskipun awalnya ada yang kesulitan menggulung atau menempelkan bagian-bagian kecil, namun setelah mencoba beberapa kali, mereka mulai terampil dan percaya diri.

Selain itu, anak-anak merasa gembira karena karya mereka bisa dibawa pulang atau dijadikan hadiah untuk teman dan keluarga. Dari kegiatan ini, mereka belajar bahwa kreativitas bisa muncul dari bahan sederhana, asalkan mau mencoba dan tidak mudah menyerah.



Gambar, 3: Foto bersama kelas 1-5 dalam berkreasi Pipe Cleaner

Selain melaksanakan kegiatan di sekolah, kami juga mendapatkan pengalaman berharga di luar kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah membantu ibu yayasan dalam kegiatan dapur, seperti menyiapkan bahan makanan, memasak, dan membersihkan rumah. Kami juga berkesempatan berbelanja di salah satu pasar terbesar di daerah Selangor, yaitu Pasar Borong, untuk membeli berbagai

kebutuhan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, kami belajar berinteraksi langsung dengan para pedagang, menggunakan bahasa Melayu, serta menyesuaikan diri dengan penggunaan mata uang ringgit dalam bertransaksi. Selain itu, kami mengenal beragam bahan makanan dan bumbu khas Malaysia yang sebelumnya belum pernah kami temui. Kegiatan ini melatih kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi sekaligus memperluas wawasan kami tentang budaya dan kebiasaan masyarakat setempat.

Melalui seluruh rangkaian kegiatan KKN, kami memperoleh banyak pengalaman berharga yang tidak hanya menambah pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pengalaman ini menjadi pelajaran berharga yang akan selalu kami kenang dan jadikan bekal dalam melangkah menuju masa depan. Demikianlah cerita pengalaman selama kegiatan KKN-T Internasional ini. Semoga segala usaha dan pembelajaran yang telah dilakukan membawa manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitar.

Wabillāhi taufīq wal-hidāyah, wassalāmu‘alaikum warahmatullāhi wabarakātuh.

Chapter 23

SANGGAR BIMBINGAN SUBANG MEWAH

Suci Fandela (Prodi: Farmasi 2023)



Pengalaman saya mengikuti program KKN Tematik Internasional dari Universitas Alma Ata Yogyakarta membawa saya ke Sanggar Bimbingan Subang Mewah, Selangor, Malaysia, sebuah perjalanan yang penuh dengan pembelajaran dan pengabdian. Dalam tim yang kompak, saya bersama Restika Leni Ayu Anggraeni dari prodi Farmasi dan Auliarizqi Puteri Dewanti dari prodi Gizi diberikan kesempatan untuk mengabdikan di Sanggar Bimbingan Subang Mewah. Dengan pendampingan penuh dari dosen pembimbing lapangan, Apt. R.A. Dewinta Sukma Ananda, M. Biomed, kami menghadapi berbagai tantangan dengan semangat tinggi. Program ini tidak hanya menguji kemampuan kami, tetapi juga membuka mata dan hati kami terhadap pentingnya akses pendidikan. Setiap langkah di sini menjadi bukti nyata bahwa kebaikan dan ilmu dapat berbagi di mana pun kami berada. Sanggar Bimbingan Subang Mewah merupakan SB baru, yang terletak di H-5-05-06 Pangsapuri Angsana, Angsana Subang Mewah, Taman Subang Mewah Petaling, Selangor, 47610. Sanggar

bombing-an subang mewah merupakan salah satu wadah pendidikan Anak-anak PMI yang tidak memiliki dokumen resmi menghadapi kendala dalam proses pembelajaran karena tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah Malaysia maupun di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

Program kerja yang kami laksanakan disini adalah menyanyikan lagu daerah "Soleram" yang menjadi salah satu momen yang sangat spesial dan bermakna selama pelaksanaan KKN di Sanggar Bimbingan Subang Mewah, Selangor, Malaysia. Lagu "Soleram" sendiri adalah salah satu lagu tradisional Indonesia yang sangat populer dan mudah dihafal. Lagu ini tidak hanya memiliki melodi yang sederhana dan menyenangkan, tetapi juga banyak akan pesan moral tentang kasih sayang dan harapan baik untuk anak-anak. Oleh karena itu, memilih lagu ini sebagai media pengajaran sangat tepat untuk anak-anak di sanggar bimbingan. Pengalaman mengabdikan di sini sangat berharga dan membuka wawasan saya.

Kegiatan menyanyikan lagu "Soleram" dimulai dengan pengenalan lirik dan arti lagu kepada anak-anak. Kami menjelaskan makna di balik setiap bait lagu agar mereka memahami pesan-pesan positif yang terkandung di dalamnya. Proses ini dilakukan secara interaktif, di mana anak-anak diajak untuk bernyanyi bersama dengan penuh semangat dan ceria. Lagu ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengikat kebersamaan antara pembimbing dan anak-anak. Lagu "Soleram" juga sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada anak-anak imigran yang tinggal di Malaysia.



Gambar, 2: Menyanyikan lagu soleram

Kami juga menjalankan program membuat love letter untuk orang tua mereka. Kegiatan ini mengajak anak-anak mengekspresikan rasa sayang dan terima kasih kepada orang tua melalui surat cinta yang mereka tulis sendiri. Program love letter ini tidak hanya melatih kemampuan menulis dan mengungkapkan perasaan, tetapi juga mempererat ikatan emosional antara anak dan orang tua mereka. Melalui surat-surat yang tulis, anak-anak belajar menghargai pengorbanan dan kasih sayang orang tua, sekaligus memberikan momen hangat yang penuh makna bagi keluarga walaupun mereka berada jauh dari tanah air. Kegiatan ini menjadi salah satu wujud konkret dari nilai kasih sayang dan komunikasi yang kami tanamkan selama KKN di Sanggar Bimbingan Subang Mewah



Gambar, 2: *Membuat love letter untuk orang tua*

Selain program kerja menyanyikan lagu daerah dan membuat love letter untuk orang tua mereka, kami juga melaksanakan beberapa program kerja lain yang bertujuan memperkaya pengetahuan dan pengalaman anak-anak, serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap budaya dan sejarah Indonesia. Salah satunya adalah program terkait Nusantara Indonesia yang bertujuan memperkenalkan keberagaman budaya, tradisi, dan kekayaan alam Indonesia kepada anak-anak. Program ini membuka wawasan mereka tentang identitas dan warisan bangsa yang sangat kaya, sekaligus menumbuhkan rasa bangga sebagai generasi muda Indonesia meski berada di peran-tauan. Kami juga mengadakan workshop kerajinan tangan, di mana anak-anak diajak untuk membuat berbagai macam karya kreatif menggunakan bahan-bahan sederhana. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus mereka, tetapi juga menstimulasi kreativitas dan rasa

percaya diri. Lewat sentuhan tangan mereka sendiri, anak-anak belajar bahwa karya seni bisa menjadi media ekspresi dan sumber kebahagiaan. Selain itu, kegiatan story telling tentang pahlawan nasional juga sangat menarik perhatian anak-anak. Melalui dongeng dan cerita yang dikemas dengan menarik dan mudah dimengerti, kami memperkenalkan tokoh-tokoh pahlawan yang telah berjuang untuk membela tanah air. Cerita-cerita pahlawan ini menginspirasi mereka untuk menanamkan nilai-nilai keberanian, kejujuran, dan semangat pantang menyerah dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap langkah kecil dalam mendidik dan memberikan perhatian kepada anak-anak adalah investasi besar bagi masa depan yang lebih cerah. Melalui edukasi kesehatan dan pengenalan budaya, kita tidak hanya menanamkan ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan rasa cinta yang kuat terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Seperti lagu 'Soleram' yang mengalun lembut membawa harapan, demikian pula ilmu dan kasih sayang yang kita bagikan akan terus menerangi perjalanan mereka. Ingatlah, anak-anak sehat dan cerdas adalah aset terbesar bangsa, dan kebahagiaan serta semangat belajar mereka adalah cerminan keberhasilan kita dalam membimbing mereka. Pengalaman mengabdikan di sini sangat berharga dan membuka wawasan saya. Melihat anak-anak yang sangat senang dan antusias dalam belajar membuat semangat kami sebagai pengabdian semakin membara.

Chapter 24

SANGGAR BIMBINGAN PUCHONG PERDANA

Ahtalia Syaira Apriyandi (Prodi: Gizi 2022)



Setiap perjalanan membawa Pelajaran, begitu pula pengalaman KKN saya di Sanggar Bimbingan Puchong Perdana, Malaysia. Saya tidak menyangka bahwa pengalaman ini akan membuka begitu banyak hal baru dalam hidup saya. Sebagai mahasiswa gizi yang biasanya hanya belajar tentang Kesehatan secara teori, kali ini saya justru belajar berbicara di depan anak-anak penuh semangat. Rasanya menegangkan sekaligus luar biasa. Di sinilah untuk pertama kalinya saya merasakan peran sebagai seorang guru, sesuatu yang sebelumnya tak pernah terbayangkan.

Hari pertama kedatangan kami di Malaysia menjadi momen tak terlupakan. Keesokan harinya, kami bertemu dan berkumpul di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Malaysia untuk acara penyambutan. Kami juga mengunjungi Universiti Kebangsaan Malaya sebagai bagian dari rangkaian program pengenalan yang sangat menyenangkan dan memperkaya. Pengalaman ini membuat saya

merasa terhubung dengan lingkungan baru dan siap menjalani tugas pengabdian social selama KKN di Malaysia.



Gambar, 1: *Penerimaan Mahasiswa KKN-T Internasional 2025 di KBRI*

Ini adalah pengalaman pertama saya berdedikasi sebagai guru atau pengajar, sebuah peran yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan dalam benak saya. Awalnya, saya merasa ragu dan kurang percaya diri karena belum pernah membayangkan bisa mengajar secara langsung. Namun, berkat bantuan dan dukungan dari pengelola Sanggar Bimbingan serta teman-teman saya, saya mulai menyakinkan diri untuk belajar dan menjalankan peran sebagai sosok pengajar baru yang penuh semangat. Proses ini menjadi pengalaman pembelajaran besar, di mana saya tidak hanya mengajarkan anak-anak, tapi juga belajar banyak dari mereka. Di sanggar tersebut, saya melaksanakan program kerja (proker) yang berfokus pada bidang studi saya, yaitu gizi. Saya mengenalkan konsep “Isi Piringku” kepada anak-anak, sebuah cara mudah dan menyenangkan untuk mema-

hami pentingnya pola makan sehat dan seimbang. Selain itu, saya juga mengajarkan mereka tentang penyakit tidak menular, yang diperkenalkan sejak dini agar mereka lebih paham dan dapat menghindari risiko risiko tersebut di masa depan. Materi ini sangat penting agar anak-anak memiliki bekal pengetahuan Kesehatan sejak dini.



Gambar, 2: *Edukasi Gerakan CERDIK: Penyakit Tidak Menular*

Selain edukasi Kesehatan, kami juga mengenalkan budaya Indonesia kepada anak-anak di sanggar. Anak-anak sangat antusias dengan berbagai hal tentang budaya Indonesia, terutama tarian tradisional seperti tarian “Dindin Badindin” yang saya ajarkan. Mereka juga senang mencoba mainan tradisional yang saya bawa serta mendengarkan cerita asal-usulnya. Melihat antusiasme dan semangat mereka membuat saya merasa bangga sekaligus Bahagia bisa berbagi kekayaan budaya tanah air. Hari-hari di Sanggar Bimbingan Puchong Perdana dipenuhi interaksi hangat dan semangat belajar. Anak-anak di sana sangat aktif dan ingin tahu, selalu menyambut saya dan teman-

teman dengan senyum cerah serta antusiasme tinggi. Saya belajar memberikan pendekatan yang sabar dan menyenangkan, menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar yang mereka sukai agar pesan tersampaikan dengan baik. Selain itu, saya makin menyadari betapa pentingnya keberadaan sanggar ini sebagai wadah bagi anak-anak Indonesia di Malaysia yang mungkin belum mendapat akses Pendidikan formal secara optimal. Melalui pengalaman ini, saya merasa bukan hanya memberi manfaat, tetapi juga memperoleh hadiah berharga berupa Pelajaran tentang kehidupan, keberagaman, dan nilai kebersamaan. Saya semakin memahami arti pengabdian dan bagaimana setiap Langkah kecil yang saya lakukan dapat berdampak besar bagi masa depan anak-anak yang saya temui. Dukungan teman-teman dan pengelola semakin menguatkan komitmen saya untuk terus belajar dan berkontribusi terbaik selama KKN di Malaysia.

Sebagai mahasiswa gizi dan Kesehatan Masyarakat, saya biasanya focus di dunia teori. Namun di sini, saya harus berdiri di depan kelas mengajar anak-anak dengan semangat dan kesabaran. Ternyata menjadi guru bukanlah hal yang mudah; diperlukan kesabaran, kreativitas, dan kemampuan memahami karakter anak-anak yang berbeda-beda. Setiap hari di sanggar, saya belajar banyak hal baru. Saya mengenal anak-anak Indonesia yang memiliki semangat luar biasa meski jauh dari tanah air dan dalam keterbatasan. Mereka mengajarkan saya arti ketekunan dan semangat pantang menyerah. Melihat senyum dan antusiasme mereka membuat saya makin bersemangat memberikan yang terbaik. Namun, pengalaman paling bermakna bukan

hanya soal mengajar, tetapi juga menemukan diri sendiri. Saya menemukan karakter dan kemampuan baru yang sebelumnya tidak saya sadari. Saya belajar menjadi lebih percaya diri, sabar, dan menghargai proses belajar, baik dari sisi pengajar maupun siswa. KKN ini memberi saya kehangatan dan nilai kekeluargaan. Interaksi dengan pengajar dan anak-anak mengajarkan bahwa Pendidikan dan kasih sayang tidak mengenal batas negara. KKN Internasional di Malaysia memberikan banyak Pelajaran hidup yang tak bisa saya dapatkan di bangku kuliah. Di sini saya belajar bahwa setiap pengalaman adalah guru terbaik, dan setiap Langkah kecil dalam pengabdian dapat membawa perubahan besar bagi orang lain.

Chapter 25

SANGGAR BIMBINGAN KEPONG

Ilham Ahmad Shodiq (Prodi: Gizi 2023)



Pada kesempatan kali ini, saya salah satu mahasiswa KKN Tematik Internasional dari Universitas Alma Ata Yogyakarta, akan berbagi pengalaman tentang kehidupan saya di Sanggar Bimbingan Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia. Pengalaman ini menjadi salah satu momen paling berharga dalam perjalanan hidup dan Pendidikan saya. Melalui program ini, saya tidak hanya belajar menerapkan ilmu yang saya peroleh dibangku perguruan tinggi, tetapi juga belajar tentang arti kerja sama tim, kesabaran, dan tanggung jawab sosial di lingkungan dan kebiasaan yang berbeda.

Saya bersama rekan saya Rizky Hari Aroby (ESY 22), M. Fadlurrahman (ESY 23), dan Nicolas Aristo (farmasi 23) mendapatkan kesempatan dari Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) untuk ikut serta dalam kegiatan KKN-T Internasional di sanggar bimbingan Kepong. Kami berperan sebagai pengajar sekaligus Teman bagi anak anak Indonesia di Sanggar Bimbingan ini. Program ini adalah wujud nyata dalam pengabdian mahasiswa Indonesia di luar negeri,

tidak hanya berbagi ilmu tetapi juga untuk menumbuhkan semangat belajar dan cinta tanah air di kalangan anak-anak imigran.



Gambar, 5: *Penerimaan Mahasiswa KKN di KBRI*

Keterbatasan dokumen resmi dan status keimigrasian membuat banyak anak pekerja migran Indonesia (PMI) tidak dapat bersekolah di Lembaga Pendidikan negeri Malaysia. Untuk itu, berbagai pihak termasuk komunitas Masyarakat Indonesia, Lembaga Pendidikan, dan organisasi sosial berinisiatif mendirikan sanggar bimbingan yang berada di wilayah Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia sebagai bentuk kepedulian terhadap hak Pendidikan anak-anak. Sanggar Bimbingan ini menjadi tempat bagi anak-anak Pekerja migran Indonesia (PMI) untuk belajar membaca, menulis, berhitung, serta mengenal budaya Indonesia. Selama kegiatan KKN di Sanggar Bimbingan Kepong, saya dan rekan- rekan saya mendapatkan teman baru dari Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara yang sudah terlebih dahulu ber-KKN di Sanggar Bimbingan Kepong,

kami juga bertemu dan tinggal Bersama dengan banyak pekerja asing dari negeri lain, seperti China, Bangladesh, India, dan Nepa dalam satu rumah susun. Selain itu, ditempat kami tinggal terdapat sebuah kedai Burger kecil yang harga dan rasanya sangat pas dikantong kami sebagai mahasiswa. Kami juga merancang beberapa Program kerja yang berfokus pada bidang Kesehatan. Salah satu program Kesehatan yang kami jalankan adalah Monitoring Status Gizi Pada anak-anak kelas 3 sampai kelas 5. Melalui kegiatan ini, kami dapat melihat langsung kondisi Kesehatan mereka sekaligus memberikan pengetahuan sederhana tentang pentingnya menjaga pola makan agar tetap sehat dan bugar.

Bagi saya, kegiatan ini memberikan pengalaman yang sangat berarti. Karena melalui Program monitoring status Gizi, saya tidak hanya belajar menerapkan ilmu Gizi yang saya pelajari di kampus, tetapi juga belajar berkomunikasi dengan anak-anak dan dapat memahami kondisi nyata mereka. Melihat semangat belajar mereka meski dalam keterbatasan membuat saya semakin yakin bahwa pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan.

Saya berharap kegiatan sederhana ini dapat menjadi awal dari perubahan positif bagi anak-anak di Sanggar Bimbingan Kepong, agar mereka tumbuh menjadi generasi sehat, cerdas, dan tetap bangga menjadi anak Indonesia di tanah rantau.



Gambar, 2: Pengukuran IMT pada anak kelas 3-5

Selain kegiatan monitoring status Gizi, saya Bersama rekan tim juga melaksanakan program kerja yang berfokus pada Pendidikan karakter dan pengelolaan keuangan sederhana bagi anak-anak, yaitu “Tabungan Cilik Pintar” program ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak dini, mengajarkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian kepada anak-anak Sanggar Bimbingan Kepong. Pada program ini kami bersosialisasi tentang pentingnya menabung, dimana anak-anak diajak berdiskusi tentang manfaat menabung dan bagaimana cara menyisihkan uang jajan atau uang pemberian orang tua. Selain itu, kami juga membantu anak-anak dalam berkre-ativitas untuk membuat celengan yang terbuat dari kardus bekas untuk menyimpan uang mereka di rumah. Program

ini memberikan Pelajaran berharga tentang bagaimana nilai nilai kecil dapat menumbuhkan perubahan besar dalam pola pikir anak-anak. Melihat mereka begitu semangat menabung dan bangga menunjukkan hasilnya menjadi momen yang sangat Bahagia bagi kami. Program yang kami buat sederhana ini menjadi bukti bahwa pengabdian tidak selalu harus besar, asalkan dilakukan dengan niat tulus dan memberi dampak positif bagi orang lain.



Gambar, 3: Foto Bersama setelah kegiatan

Berinteraksi langsung dengan anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) memberi saya banyak pelajaran yang tak ternilai. Dari mereka, saya belajar arti semangat dalam keterbatasan dari segi sosial, budaya, dan ekonomi. Belajar menghargai setiap proses, dan menyadari bahwa pendidikan adalah harapan yang harus terus diperjuangkan di mana pun berada. Program-program yang saya kerjakan bersama rekan-rekan saya, semoga tidak hanya membawa

manfaat bagi anak-anak, tetapi juga memperluas pengalaman saya dalam berkomunikasi, beradaptasi dan bekerja sama lintas budaya. KKN-T Internasional ini menjadi wadah untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Meskipun berada di negeri orang, kami hadir untuk membawa semangat positif, mempererat tali persaudaraan, serta menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia mampu berkontribusi secara nyata bagi masyarakat diluar negeri.

Chapter 26

SANGGAR BIMBINGAN KAMPUNG PANDAN

Muh. Rafif Aimaar Pratama (Prodi: Farmasi 2023)



Perjalanan saya sebagai mahasiswa KKN Tematik Internasional dari Universitas Alma Ata Yogyakarta di Sanggar Bimbingan Kampung Pandan, Kuala Lumpur, Malaysia, merupakan pengalaman yang luar biasa dan penuh makna. Bersama tim yang solid, Muhammad Gilang Syabani dari prodi S1 PAI dan Rian dari prodi S1 ESY, serta di bawah bimbingan dosen Al Haq Kamal, S.E.I., M.A., kami dihadapkan pada tantangan dan kesempatan untuk mengabdikan diri di komunitas anak-anak imigran Indonesia yang tidak mendapatkan akses pendidikan normal. Sanggar bimbingan kampung pandan, tempat kami ditempatkan adalah wadah belajar bagi anak-anak imigran Indonesia di Malaysia yang tak bisa bersekolah di lembaga pendidikan formal setempat. Di sini, kami melihat semangat anak-anak untuk belajar dan berkembang, meskipun dalam kondisi yang serba terbatas. Peran kami tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong mereka untuk memiliki harapan dan mimpi yang besar. Pengalaman pertama saya

di Malaysia adalah mengunjungi Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Malaysia dan mengunjungi Universiti Kebangsaan Malaysia.



Gambar, 1: *Penerimaan Mahasiswa KKN di KBRI*

Di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Malaysia, kami berdiskusi tentang bentuk pengabdian dengan cara membantu anak-anak Indonesia yang belajar di Sanggar Bimbingan. Keberadaan sanggar ini menjadi penting karena tidak semua anak imigran Indonesia memiliki akses penuh ke sekolah formal di Malaysia. Melalui sanggar belajar, mereka tetap dapat memperoleh pendidikan dasar yang layak, sekaligus mempertahankan identitas budaya dan bahasa Indonesia. Di Universiti Kebangsaan Malaysia, kami berdiskusi dengan dosen-dosen Universiti Kebangsaan Malaysia mengenai sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia. Pertemuan tersebut juga menjadi ruang untuk bertukar gagasan, menjalin jejaring akademik,

dan membuka peluang kolaborasi lintas universitas di masa depan. Kedua kunjungan ini memberikan kesan mendalam sekaligus menjadi awal yang baik dalam rangkaian kegiatan KKN-T Internasional 2025 Universitas Alma Ata. Dari sini, saya belajar bahwa pengabdian bukan hanya soal memberikan ilmu, tetapi juga membangun hubungan, saling memahami, dan bekerja sama untuk kemajuan bersama.



Gambar, 2: *Kunjungan Mahasiswa KKN Farmasi di UKM*

Di kegiatan KKN Internasional ini, kami tidak sendirian. Kami berkolaborasi dengan rekan-rekan dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kebersamaan ini menciptakan suasana kerja sama lintas kampus yang harmonis, di mana kami saling bertukar gagasan, pengalaman, dan strategi dalam melaksanakan berbagai program pengabdian di Sanggar Bimbingan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.



Gambar, 2: *Kegiatan Sosial "Stop Bullying"*

Di sanggar ini, saya mengajar beberapa mata pelajaran. Selain itu, saya juga ikut terlibat dalam kegiatan pendampingan belajar Bahasa Indonesia, pelatihan membaca Al-Qur'an, serta kegiatan kreatif seperti menggambar, hingga pelatihan seni angklung bersama anak-anak. Setiap hari, kami berusaha menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, agar anak-anak tetap semangat menuntut ilmu meskipun dengan keterbatasan sarana dan waktu belajar. Seluruh pengalaman ini menjadi pelajaran berharga bagi saya, baik dari sisi akademik maupun sosial. Melalui interaksi langsung dengan siswa-siswi dan masyarakat sekitar yang ada di Malaysia, kami belajar untuk lebih peka terhadap permasalahan sosial dan mencari solusi yang tepat. Pengalaman saya menjalani KKN Tematik Internasional di Malaysia, tepatnya di Sanggar

Bimbingan Kampung Pandan, merupakan salah satu babak penting dalam perjalanan hidup saya. Berada di lingkungan dan budaya yang berbeda, jauh dari tanah air, membuka mata saya terhadap luasnya dunia dan keragaman yang ada di dalamnya. Di sini, saya tidak hanya belajar mengenai pendidikan dan pengabdian masyarakat, tetapi juga beradaptasi dengan budaya setempat. Malaysia, dengan latar belakang budaya melayu yang kenal, memiliki kehangatan yang serupa dengan Indonesia, tetapi tetap menyimpan perbedaan-perbedaan unik. Masyarakatnya yang multikultural, serta keragaman bahasa dan adat istiadat, menajarkan saya arti toleransi yang sesungguhnya. Kami hidup berdampingan dengan komunitas imigran Indonesia yang juga berusaha menyesuaikan diri di negeri orang.

Budaya gotong royong yang sangat dijunjung tinggi, baik oleh komunitas lokal maupun imigran, membuat saya merasa tidak sendirian. Kebersamaan dan rasa kekeluargaan sangat terasa, terutama dalam setiap program yang kami jalankan. Keterlibatan masyarakat menjadi fondasi kuat dalam keberhasilan program-program kami. Saya percaya bahwa pengalaman ini adalah langkah awal menuju perjalanan panjang pengabdian. Di setiap tantangan yang saya hadapi, saya menemukan pengalaman-pengalaman baru untuk terus berkontribusi, karena saya yakin, bahwa apa yang kita lakukan hari ini akan berubah di masa depan. Perjalanan KKN di Malaysia bukan sekadar pengabdian, tetapi juga proses pembelajaran tentang empati, adaptasi, dan kolaborasi lintas budaya. Kami pulang membawa lebih dari sekadar kenangan kami membawa nilai, pengalaman, dan semangat untuk terus berbuat baik bagi masyarakat.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Semoga silaturahmi dan semangat pengabdian ini terus terjaga.

Chapter 27

SANGGAR BIMBINGAN KAMPUNG PANDAN

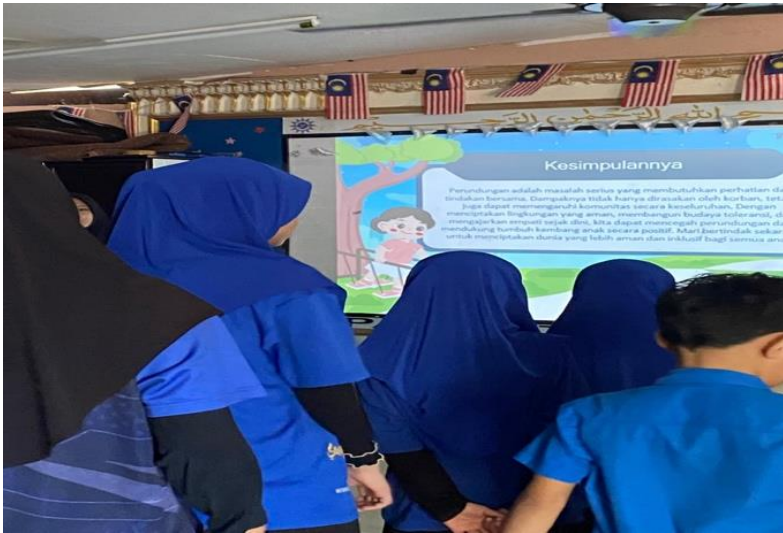
Muhammad Gilang Syabani



Hallo Perkenalkan Nama saya Muhammad Gilang Syabani, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alma Ata Yogyakarta. Pada tahun 2025 ini, saya mendapatkan kesempatan berharga untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Kuala Lumpur, Malaysia. Program ini merupakan pengalaman luar biasa yang membuka mata dan hati saya terhadap realitas pendidikan anak-anak migran Indonesia di luar negeri, sekaligus menjadi wadah bagi kami untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Selama menjalani KKN Internasional, saya ditempatkan di Sanggar Bimbingan Kp.Pandan, sebuah lembaga pendidikan untuk memberikan layanan belajar bagi anak-anak tenaga kerja migran Indonesia yang tidak dapat mengakses sekolah formal di Malaysia. Di sinilah saya dan teman-teman mahasiswa dari berbagai jurusan dan dari universitas lain mengabdikan diri selama kurang lebih satu bulan.



Gambar, 1: Kegiatan



Gambar, 2: Kegiatan

Gambar di atas adalah kegiatan KKN Internasional, kami tidak sendiri. Kami berkolaborasi dengan rekan-rekan dari

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kebersamaan ini menciptakan suasana kerja sama lintas kampus yang harmonis, di mana kami saling bertukar gagasan, pengalaman, dan strategi dalam melaksanakan berbagai program pengabdian di Sanggar Bimbingan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

Berikut adalah kegiatan yang ada di Sanggar Bimbingan Kp. Pandan: Di sanggar ini, saya mengajar beberapa mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, saya juga ikut terlibat dalam kegiatan pendampingan belajar Bahasa Indonesia, pelatihan membaca Al-Qur'an, serta kegiatan kreatif seperti menggambar, hingga beberapa pelajaran formal yang ada di sanggar bimbingan. Setiap hari, kami berusaha menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, agar anak-anak tetap semangat menuntut ilmu meskipun dengan keterbatasan sarana dan waktu belajar.

Melalui interaksi sehari-hari, saya mulai memahami bahwa anak-anak migran di SB Kp.Pandan memiliki semangat belajar yang sangat tinggi. Meskipun sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi sederhana, semangat mereka untuk bersekolah tidak pernah padam. Mereka datang ke sanggar dengan wajah ceria, membawa buku dan harapan besar. Namun di balik keceriaan itu, saya juga menemukan kenyataan bahwa banyak di antara mereka yang belum memiliki dokumen, sehingga sulit untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah formal di Malaysia. Situasi ini membuat sanggar menjadi satu-satunya tempat mereka mendapatkan pendidikan

layak. Fasilitas di sanggar tergolong sederhana. Ruangan belajar dibagi menjadi beberapa kelas kecil dengan meja seadanya. Namun suasana kehangatan dan semangat gotong royong antara guru, orangtua dan siswa membuat tempat ini terasa hidup. Guru-guru di sana tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sosok orang tua kedua yang membimbing dan melindungi anak-anak dengan penuh kasih. Dari merekalah saya belajar bahwa pendidikan bukan hanya soal kurikulum, tetapi tentang kemanusiaan dan harapan.

Selain kegiatan di sanggar, kami juga mengikuti program kunjungan ke beberapa lembaga penting, seperti Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur), Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), dan Universiti Malaya (UM).

Di KBRI, kami mendapat penjelasan langsung dari para pejabat kedutaan tentang peran mereka dalam melindungi warga negara Indonesia di Malaysia, khususnya anak-anak migran. Kunjungan ini membuat saya menyadari betapa kompleksnya persoalan sosial dan pendidikan di kalangan masyarakat migran, sekaligus peran strategis diplomasi pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Sementara itu, kunjungan ke UKM dan UM memberikan pengalaman akademik yang berharga. Kami Mendengarkan materi yang di berikan oleh dosen-dosen di sana mengenai sistem pendidikan dan peluang kolaborasi internasional. Salah satu momen paling berkesan adalah ketika anak-anak sanggar tampil memainkan angklung di hadapan tamu kehormatan, termasuk istri Wakil Duta Besar KBRI. Saat

nada-nada bambu itu bergema di Sanggar Bimbingan, saya merasa seakan suara Indonesia hadir di tengah kota Kuala Lumpur. Mereka tampil dengan penuh percaya diri, dan sorot mata mereka menunjukkan kebanggaan menjadi anak Indonesia, meski hidup di negeri orang. Dari situ saya belajar bahwa pendidikan tidak hanya membentuk pengetahuan, tetapi identitas dan kebanggaan nasional.



Gambar, 10: *Penampilan Angklung*

Melalui program ini, saya semakin memahami arti pengabdian lintas negara. Saya belajar bahwa menjadi pendidik tidak sekadar mengajar, melainkan juga menyentuh hati, memahami konteks sosial, dan memberi harapan kepada mereka yang mungkin tidak seberuntung kita. KKN Internasional ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademik saya, tetapi juga memperkuat nilai kemanusiaan dan semangat kebangsaan dalam diri saya. Kini setelah program berakhir, saya merasa sangat bersyukur.

Pengalaman di Kuala Lumpur telah mengajarkan saya bahwa ilmu pengetahuan harus hadir bersama rasa kasih sayang, dan juga ketika kita mau mendengarkan dan memahami mereka yang membutuhkan. Bagi saya, anak-anak di Sanggar Bimbingan adalah guru kehidupan yang sesungguhnya dari mereka saya belajar arti ketulusan, kesabaran, dan semangat pantang menyerah dalam meng-
ajar mimpi.

Chapter 28

SANGGAR BIMBINGAN KAMPUNG PANDAN

Rian (Prodi: ESY 2022)



Tahun ini bukan sekedar tahun, melainkan awal dari sebuah misi yang mengubah pandangan: Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional 2025 Universitas Alma Ata di Kuala Lumpur, Malaysia. Program ini membawa kami para mahasiswa ke jantung isu kemanusiaan dan pendidikan, khususnya

di kalangan komunitas imigran Indonesia yang terpaksa hidup tanpa akses pendidikan formal yang memadai. Tugas kami jelas: menjadi jembatan ilmu, menciptakan ruang belajar di tempat yang disebut Sanggar Bimbingan Kampung Pandan. Tujuan utama kami adalah memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak yang terhenti aksesnya karena kendala dokumen. Sebelum benar-benar terjun ke lapangan, kami mengawali langkah penting dengan berkunjung ke Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kuala Lumpur. Pertemuan ini adalah kompas kami. Arahan dari Bapak/Ibu staf di sana sangat vital, mereka memberikan kami pemahaman mendalam tentang sensiti-

vitas budaya, regulasi imigrasi, dan yang terpenting, kondisi psikologis serta kebutuhan riil anak-anak dan orang tua mereka. Kami dibekali bukan hanya dengan semangat, tetapi juga dengan strategi untuk meng-ajar di tengah keterbatasan, memastikan kehadiran kami disambut baik dan memberikan dampak yang berkesi-nambungan.

Hari-hari pertama di Sanggar Bimbingan Kampung Pandan dipenuhi rasa haru dan energi yang melimpah. Anak-anak imigran ini, meski hidup dalam keterbatasan, memiliki semangat belajar yang luar biasa. Tatapan mata mereka menyimpan rasa ingin tahu yang besar dan haus akan cerita. Namun, mengajar mereka tidaklah mudah. Kami harus menghadapi tantangan nyata: rentang usia yang beragam dalam satu kelas, tingkat literasi yang sangat bervariasi, serta trauma dan kecemasan yang mungkin mereka alami akibat situasi keluarga.

Pendekatan kami harus fleksibel dan penuh empati. Kurikulum formal kami singkirkan sejenak, digantikan dengan metode belajar sambil bermain, bercerita, dan berdiskusi. Kami menyadari, kebutuhan terbesar mereka bukan hanya membaca dan berhitung, tetapi juga merasakan lingkungan yang aman, dihargai, dan diakui. Inilah fondasi yang kami bangun, agar ilmu yang kami berikan dapat tertanam kuat dalam diri mereka. Kami belajar bahwa pendidikan terbaik adalah pendidikan yang berang-
kat dari hati.



Gambar, 2: *Foto Bersama KKN UAA Bersama Anak SB*

Untuk memastikan keberagaman materi dan dampak yang luas, kami merancang empat program kerja (proker) utama yang berfokus pada berbagai aspek perkembangan anak:

GENCER (Generasi Cerdas Sehat Religius)

Gencer adalah program payung kami yang bertujuan membentuk karakter utuh. Dalam aspek Cerdas, kami meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Dalam aspek Sehat, kami mengajarkan pentingnya gizi dan kebersihan diri. Dan dalam aspek Religius, kami memperkenalkan nilai-nilai moral dan keagamaan yang kuat, sebagai bekal spiritual mereka. Sesi Gencer selalu disambut antusias, terutama saat kami mengadakan kuis interaktif atau menyanyikan lagu-lagu motivasi.

Literasi Budaya

Jauh dari tanah air, identitas adalah hal yang rentan hilang. Melalui proker Literasi Budaya, kami berupaya menjaga akar keindonesiaan mereka. Kami memperkenalkan lagu-lagu daerah, cerita rakyat dari berbagai pulau, hingga permainan tradisional. Tujuannya sederhana: agar mereka bangga menjadi anak Indonesia. Melihat mereka tertawa riang saat mencoba menari poco-poco atau mendengarkan legenda Danau Toba adalah momen-momen yang tak ternilai harganya. Mereka tidak hanya belajar, tetapi juga merayakan warisan leluhur mereka.

Cuci Tangan Sehat

Seringkali, masalah kesehatan dimulai dari kebiasaan yang terabaikan. Program Cuci Tangan Sehat dirancang dengan cara yang menyenangkan, melalui lagu dan demonstrasi. Kami bahkan membuat yel-yel cuci tangan yang mereka nyanyikan setiap sebelum makan. Dampak dari program ini langsung terlihat; anak-anak mulai lebih peduli pada kebersihan tangan dan gigi mereka, mengajarkan kami bahwa edukasi kesehatan yang sederhana dan konsisten adalah kunci.

Nobar Literasi

Untuk menumbuhkan minat baca, kami mengadakan Nobar Literasi, sebuah pendekatan kreatif di mana kami tidak hanya membacakan buku tetapi juga menayangkan film atau video edukasi yang relevan dengan tema cerita. Setelah menonton, kami mengajak mereka berdiskusi tentang pesan moral dalam film tersebut. Suasana saat Nobar Literasi selalu tenang dan fokus, menunjukkan

bahwa medium visual adalah alat yang sangat kuat untuk membuka cakrawala pengetahuan mereka. Ketika kami harus berpisah dan kembali pada rutinitas kami, ada perasaan lega sekaligus rindu. Lega karena tugas kami terlaksana dengan baik, dan rindu karena kami tahu akan merindukan senyum, tawa, dan pelukan hangat mereka. Kepada seluruh staf dan pengurus di Sanggar Bimbingan Kampung Pandan, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kepercayaan dan dukungan yang tak terhingga. Kalian adalah pahlawan sejati yang mendedikasikan hidup untuk memberikan cahaya bagi anak-anak ini.

Kepada KBRI Kuala Lumpur, terima kasih atas arahan, fasilitas, dan bimbingan yang telah memastikan kami menjalankan tugas ini dengan etika dan profesionalisme. Bantuan dari Anda adalah fondasi kesuksesan program KKN kami. Dan yang paling utama, kepada anak-anak hebat di Kampung Pandan, terima kasih karena telah mengizinkan kami menjadi bagian dari kisah hidup kalian. Kalianlah guru sesungguhnya bagi kami. Semangat belajar dan ketahanan hidup kalian adalah inspirasi yang akan kami bawa pulang. Teruslah bermimpi, teruslah belajar, dan yakinlah bahwa masa depan cerah sedang menanti.

Pengalaman KKN ini bukan hanya tentang mengajar, tetapi tentang menemukan arti kemanusiaan dan berbagi harapan. Kami datang untuk memberi, tetapi kami pulang dengan hati yang jauh lebih kaya. Sampai jumpa lagi, Malaysia.

Chapter 29

SANGGAR BIMBINGAN ELSHADDAI

Lubna Hasna Abrorya (Prodi: GIZI 2023)



Perjalanan saya sebagai mahasiswa KKN tematik Internasional Universitas Alma Ata Yogyakarta di Sanggar Bimbingan Elshaddai, Klang, Selangor, Malaysia, merupakan pengalaman yang sangat berkesan dan penuh makna. Saya menjalankan pengabdian ini bersama tim yang luar biasa, yaitu Sahla Nurmadina, Sasa Dwi Alfiona, dan Aghista Arenti, di bawah bimbingan ibu Lisana Shiddiq, S.Gz.,MSc.. Selama berada disini, kami juga mendapat arahan dari pembimbing lapangan, yaitu bapak Yakup, serta kakak pembimbing kak Cristin dan kak Lea.

Sanggar Bimbingan Elshaddai merupakan tempat belajar bagi anak-anak imigran Indonesia yang tidak memiliki akses pendidikan formal di Malaysia. Meskipun fasilitas-nya terbatas, semangat mereka untuk belajar sangat besar. Melihat hal itu membuat kami semakin termotivasi untuk memberikan pengabdian terbaik selama menjalankan KKN ini. Salah satu program unggulan kami

adalah “Senandung Anak Bangsa”, di mana kami bersama anak-anak menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Yamko Rambe Yamko. Lagu-lagu ini kami nyanyikan dengan penuh semangat nasionalisme, diiringi alat musik sederhana yang kami buat sendiri dari bahan bekas.

Kami juga menampilkan tarian adat yang dikolaborasi dengan lagu Wonderland Indonesia, menghadirkan suasana yang meriah sekaligus memperkuat rasa cinta tanah air meski berada di negeri orang. Selain kegiatan kebangsaan, kami juga mengadakan program pembuatan hand sanitizer dan apotek mini, sebagai bentuk edukasi kesehatan bagi anak-anak dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, kami mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan, memahami penggunaan obat yang aman, serta membiasakan perilaku hidup sehat.

Di sanggar ini, saya juga berperan sebagai pengajar di kelas SD, dengan mengajar mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia. Anak-anak sangat antusias mengikuti pelajaran, terutama saat kami mengaitkannya dengan kegiatan interaktif dan permainan edukatif. Mengajar mereka menjadi pengalaman berharga yang mengajarkan saya arti kesabaran, tanggung jawab, dan pengalaman lebih dalam berbagi ilmu. Setiap sehabis Maghrib hingga Isya, saya juga membantu Pak Ustadz untuk mengajar ngaji anak-anak di sanggar. Suasana belajar ngaji selalu hangat dan penuh kebersamaan, menjadi momen yang menenangkan di tengah padatnya kegiatan KKN. Selain itu, saya juga turut membantu ibu-ibu Indonesia di sekitar Elshaddai dalam berbagai kegiatan komunitas, seperti arisan yang diadakan

sebulan sekali dan peringatan Maulid Nabi. Dari kegiatan ini, saya belajar banyak tentang kekompakan dan kuatnya rasa solidaritas di antara sesama perantau. Menjalani KKN di Malaysia, khususnya di Klang, membuat saya belajar banyak tentang kehidupan, budaya, dan rasa kebangsaan.

Masyarakat di sini sangat ramah dan terbuka, serta memiliki semangat gotong royong yang kuat. Melalui setiap program yang kami jalankan, saya belajar bahwa pengabdian tidak hanya tentang memberi, tetapi juga tentang belajar memahami dan tumbuh bersama masyarakat. Motivasi saya mengikuti KKN ini berawal dari keinginan untuk mengembangkan diri dan mengamalkan ilmu yang telah saya pelajari selama kuliah, khususnya dalam bidang gizi dan kesehatan masyarakat. Saya ingin melihat secara langsung bagaimana kehidupan dan perjuangan anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri, terutama mereka yang tidak memiliki akses pendidikan formal, serta berkontribusi dalam memberikan pembelajaran dan edukasi yang bermanfaat bagi mereka.

Melalui kegiatan ini, saya ingin belajar beradaptasi dengan lingkungan baru, mengenal budaya yang berbeda, serta memahami arti pengabdian yang sesungguhnya. Saya percaya bahwa pengalaman di lapangan adalah guru terbaik untuk membentuk karakter, empati, dan kepekaan sosial. Dengan ikut terjun langsung di masyarakat, saya belajar tidak hanya untuk memberi, tetapi juga menerima pelajaran hidup dari orang-orang yang saya temui.

Saya juga termotivasi untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air di hati anak-anak Indonesia yang tumbuh jauh dari negaranya. Melalui program Senandung Anak Bangsa, saya ingin mengingatkan mereka bahwa di mana pun berada, mereka tetap bagian dari Indonesia.



Bagi saya, KKN ini bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan perjalanan berharga untuk belajar menjadi pribadi yang lebih peka, mandiri, dan bermanfaat. Saya berharap pengalaman ini menjadi langkah awal saya dalam mewujudkan cita-cita untuk terus mengabdikan dan berkontribusi bagi masyarakat, baik di dalam maupun di luar negeri. KKN Tematik Internasional di SB Elshaddai bukan hanya kegiatan akademik, tetapi juga perjalanan yang memperkaya hati dan pikiran. Di sini saya menemukan arti sesungguhnya dari pengabdian, persahabatan, dan cinta tanah air.

